



ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI EKSPOR NON MIGAS JAWA TIMUR
DAN PROSPEK PERKEMBANGANNYA TAHUN 1991.I - 1998.IV

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Ahmad Fahrudin
NIM. 9408101050 / SP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2000

S EKONOMI KEUANGAN

Asal : Padah	Klass
Terima Tgl: 25 SEP 2000	332
No. Induk : 1022092	FAH a

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI EKSPOR NON MIGAS JAWA TIMUR
DAN PROSPEK PERKEMBANGANNYA TAHUN 1991.I - 1998.IV

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Ahmad Fahrudin

N. I. M. : 94208101050

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

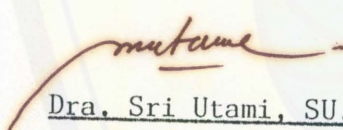
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 Mei 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.


Susunan Panitia Penguji

Ketua,

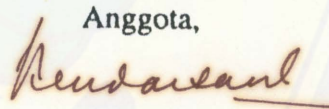

Dra. Sri Utami, SU.
NIP. 130 610 494



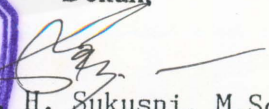
Sekretaris,


Drs. Zainuri, M.Si.
NIP. 131 832 336

Anggota,


Dra. Ken Darsawarti, MM.
NIP. 130 531 975

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Sukusni, M.Sc.
NIP. 130 350 764



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisa Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Jawa Timur
Dan Prospek Perkembangannya Tahun 1991.I-1998.IV
Nama Mahasiswa : Ahmad Fahrudin
NIM : 9408101050
Jurusan : IESP
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



Dra. Ken Darsawarti, MM

NIP : 130 531 975

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, Msi

NIP : 131 658 376

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP : 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Mei 2000

Kupersembahkan karya ini kepada :

Agama, Nusa dan Bangsa

Almarhum Bapak dan Ummie yang telah mengukir jiwaku
dan senantiasa mengiringi dengan doa

Kakak-kakakku tercinta

MOTTO :

"Segala sesuatu tidak ada yang mudah, tetapi tidak ada yang tidak mungkin"

(Napoleon Bonaparte)

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu berat kecuali bagi orang-orang yang beriman"

(QS. Al Baqarah, 45)

"Hidup ini merupakan suatu perjalanan yang setiap saat akan terhenti oleh kehendak Yang Maha Kuasa, oleh karenanya berusaha agar kamu dapat membuat hari ini lebih baik daripada hari kemarin"

(Anonim)

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Analisis Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Jawa Timur dan Prospek Perkembangannya tahun 1991.I-1998.IV bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat konsentrasi ekspor dan kontribusi yang disumbangkan oleh komoditi ekspor non migas Jawa Timur secara sektoral terhadap total ekspor Jawa Timur tahun 1991.I-1998.IV. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui prospek perkembangan penerimaan komoditi utama dalam komposisi ekspor non migas Jawa Timur tahun 1999.I-2001.IV

Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap sumber data pada instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis indeks gini, proporsi dan trend perkembangan.

Pada tahun 1991.I angka gini coefficient of concentration commodity sebesar 21,64 % dan pada tahun 1998.IV sebesar 20,14 % hal ini dapat dikatakan terjadi penurunan walaupun selama tahun pengamatan terjadi fluktuasi angka indeks gini yang terbagi dalam dua kategori yaitu komoditi kategori utama dan kategori kedua. Komoditi kategori utama merupakan komoditi yang paling penting didalam penerimaan ekspor non migas Jawa Timur seiring dengan perkembangan nilai trend komoditi utama yang terus meningkat. Sebagian besar komoditi kategori utama berasal dari sektor industri, hal ini sejalan dengan hasil analisa proporsi dimana sektor industri merupakan penyumbang terbesar bagi penerimaan devisa Jawa Timur dengan sumbangannya pada tahun 1991.I-IV rata-rata sebesar 76,8 % dari total ekspor non migas dan meningkat pada tahun 1998.I-IV dengan rata-rata sebesar 82,06% dari total ekspor non migas. Adanya peningkatan nilai ekspor sektor industri tidak terlepas dari peran serta pemerintah di dalam memberikan berbagai kebijakannya. Sektor pertanian yang juga memasukkan beberapa komoditi ke dalam kategori utama menjadi penyumbang terbesar kedua, walaupun secara umum mengalami penurunan dimana pada tahun 1991.I-IV dengan rata-rata sebesar 22,8 % menjadi rata-rata sebesar 9,01 % pada tahun 1998.I-IV. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah belum cukup membantu peningkatan sektor pertanian.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya fluktuasi yang terjadi pada analisa indeks gini walaupun secara keseluruhan angka indeks gini mengalami penurunan dengan sektor industri sebagai penyumbang terbesar ekspor non migas diikuti sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar kedua dan sektor kehutanan serta sektor pertambangan sebagai penyumbang terbesar ketiga dan keempat.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS TINGKAT KONSENTRASI EKSPOR NON MIGAS JAWA TIMUR DAN PROSPEK PERKEMBANGANNYA TAHUN 1991.I-1998.IV".

Penulis sengaja mengambil judul tersebut karena Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur mempunyai peranan yang cukup besar dalam ikut memberikan sumbangan terhadap ekspor Indonesia :

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ken Darsawarti, MM dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku pembimbing yang penuh perhatian telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta saran-saran yang sangat berharga.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
3. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
4. Bapak Kakanwil. Depperindag. Jawa Timur beserta staff, khususnya kepada Bapak Teguh dan Ibu Niken, yang telah memberi ijin dan membantu dalam pencarian data.
5. Almarhum Bapak dan Ummie tercinta serta kakak-kakakku sekeluarga atas dorongannya baik material maupun spiritual.

6. Rekan-rekan IESP 94 terutama Apenk, Ellan, Yuyun, Helmi, Yoyok serta Agus, Ratna, Risa dan Anita yang selalu membantu dan memberikan dorongan serta semangat.
7. Saudara-saudaraku di "Kelatnas Perisai Diri" ranting Universitas Jember yang telah memberikan rasa kebersamaan dan kekeluargaan khususnya Harjo, Yanto dan Bowo.
8. Teman-teman di Mastrip Q-21 Khususnya Bakrie, Witanto, Rohman, Erwan, Roni, Hani dan Toni.
9. Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang memerlukan

Jember, Mei 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Hipotesis.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Persaingan Bisnis Internasional	7
2.2.2 Hambatan Ekspor Non Migas	9
2.2.3 Peranan Perdagangan Luar Negeri Dalam Pembangunan Ekonomi	11
2.2.4 Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Daerah Penelitian	17
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	17
3.3 Definisi Operasional	17
3.4 Metode Analisa Data.....	18

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perekonomian Jawa Timur	
4.1.1 Keadaan Perekonomian Jawa Timur	20
4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	21
4.1.3 Perkembangan Ekspor Non Migas Jawa Timur Selama Tahun 1991-1998	23
4.1.4 Ekspor Berdasarkan Jenis Komoditi	26
4.2 Analisis	
4.2.1 Gini Coefficient Of Concentration Commodity	30
4.2.2 Sumbangan Nilai Ekspor Non Migas Secara Sektoral Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV	33
4.1.3 Prospek Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Komoditi Kategori Utama Tahun 1999.I-2001.IV	40
4.3 Pembahasan	41

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	44
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel

1	Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991-1998 (dalam ribu US \$)	2
2	Perkembangan Volume Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991-1998 (dalam ribu ton)	3
3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha dalam 9 Sektor Tahun 1991-1998 (dalam juta rupiah)	22
4	Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Menurut Negara Tujuan Utama (dalam juta US \$)	24
5	Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Per Sektor Tahun 1991-1998 (dalam juta US \$)	25
6	Perkembangan Jumlah Komoditi Ekspor Non Migas Jawa Timur Per Sektor Tahun 1991-1998	25
7	Angka Gini Komoditi Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV	31
8	Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Perikanan Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV	33
9	Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Kehutanan Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV	34
10	Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Pertambangan Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV	35

- 11 Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Industri Terhadap Nilai Total Ekspor
Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV..... 36
- 12 Perkembangan Proporsi Sumbangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian,
Kehutanan, Pertambangan dan Industri Terhadap Nilai Ekspor Non Migas
Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Perkembangan Nilai Ekspor Dan Perhitungan Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV (dalam ribu US \$)..... 48
- 2 Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Dalam Kategori Utama Tahun 1991.I-1998.IV (dalam ribu US \$) 68
- 3 Trend Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Komoditi Utama Jawa Timur Tahun 1999.I-2001.IV..... 76
- 4 Trend Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1999.I-2001.IV..... 77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang kini sedang melaksanakan pembangunan nasional untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, dan untuk melaksanakannya maka pembangunan dilakukan secara bertahap dan berencana serta berpedoman kepada Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang memberikan pola umum setiap tahap pembangunan.

Dalam GBHN disebutkan bahwa pembangunan nasional Indonesia adalah di segala bidang yang secara garis besar meliputi bidang ideologi, politik, sosial ekonomi, budaya dan pertahanan keamanan dengan menitik beratkan pada pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi bersifat meningkatkan sumber-sumber kekayaan masyarakat yang akan menjamin pembanguan di bidang lain. Dalam usaha untuk mensukseskan pembangunan nasional diperlukan diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, dana tersebut salah satunya berasal dari penerimaan luar negeri melalui devisa negara, dalam usaha untuk meningkatkan devisa negara pemerintah Indonesia berupaya secara aktif melakukan perdagangan internasional. Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan luar negeri antara lain memungkinkan untuk melakukan ekspor barang-barang ke luar negeri guna mendapatkan devisa negara.

Di negara berkembang seperti Indonesia, ekspor memegang peranan penting dalam menyumbangkan devisa bagi negara maupun memegang peranan dalam pembiayaan pembangunan. Adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan ekspor yang dalam hal ini adalah ekspor non migas adalah berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya dan juga berdasarkan hasil ramalan bahwa Indonesia akan menghadapi harga minyak yang rendah.

Sumber penerimaan yang cukup penting untuk membiayai pembangunan nasional berasal dari ekspor, kegiatan ekspor harus dipandang sebagai faktor pokok

yang strategis. Sebab hasil penerimaan ekspor menentukan kekuatan suatu negara atau daerah untuk mendatangkan / membayar barang-barang yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk pembangunan. Usaha pembangunan diberbagai bidang yang meluas memerlukan banyak devisa yang untuk bagian terbesar harus diperoleh dari hasil ekspor. Kebutuhan devisa sebagai alat pembayaran dalam proses pembangunan tidak akan berkurang melainkan terus bertambah.

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang cukup besar perannya di dalam pengembangan ekspor non migas dewasa ini. Oleh karena itu pengembangan komoditas ekspor non migas merupakan suatu upaya keharusan dalam mengatasi persoalan dan beban akibat krisis ekonomi belakangan ini, serta keinginan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan jangka panjang yang ditargetkan tidak kurang dari 5 % per tahun.

Secara makro peran ekspor non migas di Jawa Timur dalam pembangunan ekonomi sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan penerimaan ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 1991-1998 dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan nilai ekspor non migas Jawa Timur tahun 1991-1998 (ribu US \$)

Tahun	Nilai	Perubahan (%)
1991	1.864.929	-
1992	2.341.290	25,5
1993	2.692.559	15
1994	2.899.204	7,3
1995	3.355.563	16
1996	3.718.040	10,8
1997	4.310.044	15,9
1998	4.948.467	14,8

Sumber : Kanwil. Deperindag. Jawa Timur, Surabaya.

Perkembangan nilai ekspor Jawa Timur selama 8 tahun periode 1991 – 1998 mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,16 % pertahun. Walaupun nilai penerimaannya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan ini

berarti bahwa usaha peningkatan devisa sektor non migas relatif besar.

Tabel 2 : Perkembangan volume ekspor non migas Jawa Timur tahun 1991-1998 (ton)

Tahun	Volume	Perubahan (%)
1991	1.947.085	-
1992	2.123.147	9
1993	2.683.372	26,3
1994	2.704.552	0,7
1995	2.371.148	-12,3
1996	2.836.350	19,6
1997	2.901.528	2,2
1998	3.251.592	12

Sumber : Kanwil. Deperindag. Jawa Timur, Surabaya.

Perkembangan volume ekspor Jawa Timur selama 8 tahun periode 1991-1997 mengalami peningkatan dengan rata – rata sebesar 7,18, walaupun pada tahun 1995 volume ekspor Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 12,3 %, namun pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 kembali mengalami peningkatan.

Kebijakan pemerintah yang terus-menerus dalam bidang penyederhanaan izin ekspor maupun import, rasionalisasi tarif bea masuk dan deregulasi merupakan unsur-unsur essensial dan strategis untuk memperlaju bangkitnya kembali perkonomian secara keseluruhan.

Keseriusan pemerintah dalam mengatasi problem ekspor non migas itu terlihat dari serangkaian kebijakan yang dikeluarkan melalui deregulasi ekonomi atau debirokratisasi. Tampaknya tatanan dalam menggenjot komoditi ekspor non migas diperlukan suatu konsep dalam bentuk strategi pengembangan ekspor non migas, hal itu menyangkut kemampuan komponen barang yang secara langsung dapat di ekspor (exportable goods), barang-barang yang secara langsung di impor (importable goods) dan barang-barang yang tidak secara langsung dapat diperdagangkan.

Daya saing yang tinggi bagi ekspor komoditi non migas bukan saja memerlukan suatu produksi ekspor yang tinggi tetapi juga peningkatan efisiensi kerja untuk menekan biaya produksi serta penanganan yang lebih profesional untuk menjamin kontinuitas komoditi ekspor non migas. Spesialisasi produk tidaklah selalu menguntungkan karena spesialisasi yang terlalu jauh akan mengakibatkan penerimaan suatu negara sangat dipengaruhi oleh situasi pasar dunia. Struktur ekspor yang tangguh hanya dapat dicapai apabila produk ekspor telah beragam jenisnya, penyebaran pasarnya luas dan pelakunya juga banyak. Untuk itu langkah yang diperlukan adalah diversifikasi. Menurut Heidjerachman diversifikasi ekspor dilaksanakan dengan jalan 1) memperbanyak jenis barang ekspor secara horizontal, 2) memproses lebih lanjut barang ekspor yang masih merupakan barang mentah, 3) memperluas pasar komoditi ekspor .

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan ekspor Jawa Timur selama tahun 1991.I-1998.IV mengalami peningkatan baik dalam jenis komoditi maupun dalam nilai ekspornya. Akan tetapi perkembangan ekspor tersebut ternyata belum menjamin penguatan struktur ekspor Jawa Timur, hal ini dikarenakan beberapa komoditi tertentu masih mendominasi komoditi ekspor ke luar negeri.

Struktur ekspor yang terkonsentrasi pada beberapa komoditi tertentu kurang menguntungkan bagi perekonomian suatu daerah, karena apabila terjadi perubahan harga salah satu atau beberapa komoditi maka dari waktu ke waktu pendapatan yang diperoleh akan tidak stabil. Berdasarkan hal itu maka diadakan penelitian tentang :

1. Seberapa besar angka tingkat konsentrasi komoditi ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 1991.I-1998.IV.
2. Seberapa besar sumbangan ekspor non migas Jawa Timur secara sektoral terhadap total ekspor non migas Jawa Timur tahun 1991.I-1998.IV.

3. Bagaimana perkembangan penerimaan ekspor dari komoditi kelompok utama dalam kurun waktu 3 tahun berikutnya.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat konsentrasi ekspor Jawa Timur selama tahun 1991.I – 1998.IV.
2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan ekspor non migas Jawa Timur secara sektoral terhadap total ekspor non migas Jawa Timur tahun 1991.I - 1998.IV.
3. Untuk mengetahui prospek penerimaan ekspor non migas dari komoditi kelompok utama pada tahun 1999.I-2001.IV.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Jawa Timur dalam hal ini kebijakan penggalian sumber-sumber pendapatan dari sektor non migas.
2. Sebagai informasi yang dapat memberikan sedikit gambaran bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.5 Hipotesis

1. Tingkat konsentrasi ekspor Jawa Timur dari tahun ke tahun selama periode penelitian berfluktuasi.
2. Sumbangan ekspor non migas Jawa Timur secara sektoral terhadap total ekspor non migas Jawa Timur cukup besar.
3. Perkembangan penerimaan ekspor non migas Jawa Timur dari kelompok utama mengalami peningkatan.

b. Peranan Konsumen

Seandainya negara produsen yang mempunyai komoditi yang termasuk dalam apa yang lazim disebut mempunyai "keunggulan mutlak" dapat bersatu dalam suatu marketing board, maka badan semacam ini pastilah akan mempunyai "bargaining position" yang sangat kuat dalam pemasaran komoditi yang bersangkutan. Bila Indonesia dan Malaysia dapat bersatu dalam pemasaran karet alam, dapat dipastikan kedua negara tersebut akan memegang peranan yang sangat menentukan dalam pasaran karet alam dunia. Sebagai contoh produsen eksportir yang mempunyai pengaruh cukup baik adalah OPEC (Organizaton of Petroleum Exporting Countries) yang pada tahap permulaan cukup sukses di dalam mengendalikan harga minyak mentah di pasarana dunia. Namun kemudian organisasi ini telah memperlihatkan masa suram yang gawat, dimana salah sebab kesuraman tersebut adalah taktik dan teknik yang dimainkan oleh konsumen yang dapat mematahkan kedudukan monopoli daripada produsen eksportir tersebut.

c. Taktik Konsumen

Yang kurang disadari dan kurang diperhitungkan oleh produsen adalah taktik konsumen yang dikenal dengan "stockpiling Release Policy" yakni mengeluarkan persediaan barang strategis pada waktu harga pasaraan internasional berkecenderungan naik sehingga dengan demikian pengeluaran cadangan ini akan menekan harga untuk turun kembali.

Sebagai negara produsen yang devisanya tergantung dari ekspor hasil agraris dan ekstraktif ini tidak ada jalan lain kecuali menjual dengan harga lebih rendah sehingg terjadilah perang harga antara sesama negara produsen. Harga rendah memungkinkan konsumen melakukan penimbnan dan menambah persediaan, dengan adanya persediaan yang cukup besar konsumen mulai mengendalikan pasaran dunia dengan mempergunakan persediaan itu untuk keperluan stabilisasi harga dalam arti kata stabilisasi pada tingkat rendah.

Kemajuan tehnologi juga cukup berperan dalam persaingan bisnis internasional, baik bagi produsen maupun konsumen dimana konsumen atau negara

yang mempunyai keunggulan teknologi yang cukup tinggi dapat memproduksi barang substitusi sebagai contoh adanya karet sintesis sebagai pengganti karet alam. Oleh karena itu negara yang masih mengandalkan ekspornya pada komoditi bahan mentah, maka penghasilannya masih sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindak tanduk konsumen di pasar internasional. Oleh karena itu sektor industri sekarang ini mempunyai peranan yang cukup besar di dalam menghasilkan devisa bagi suatu negara. Dilihat dari penjelasan diatas maka di dalam persaingan bisnis internasional sekurangnya ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. daya saing sesama negara produsen yang pada dasarnya berkisar pada masalah kemampuan pemasaran, tingkat efisiensi dan produktivitas produksi, serta mutu dari komoditi.
- b. tindak tanduk dan taktik serta teknik yang dijalankan oleh konsumen untuk memperoleh komoditi yang murah dan bermutu tinggi serta suplai uang berkesinambungan.
- c. campur tangan pemerintah negara konsumen dan pemerintah negara produsen yang menjadi saingan yang bersifat proteksionistis.
- d. kemajuan teknologi negara konsumen dalam menciptakan barang pengganti atau perkembangan teknologi dalam tehnik produksi dari negara produsen saingan, yang akan mempengaruhi biaya produksi dan mutu produksi (Amir, 1991 : 23).

2.2.2 Hambatan Ekspor Non Migas

Barang-barang yang diperdagangkan ke luar negeri atau diekspor terdiri dari berbagai macam jenis baik dari hasil bumi seperti karet, kopi lada rotan, juga dari hasil laut seperti udang ikan kerang serta dari sektor industri. Kita mengetahui bahwa masalah ekspor itu bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi hanyalah sebagai ujung dari suatu kegiatan ekonomi yang menyangkut bidang yang amat luas atau paling banyak dapat dikatakan sebagai salah satu dari satu rantai aktivitas perekonomian pada umumnya.

Hasil bumi misalnya sebagian dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan milik pemerintah maupun swasta, sedangkan sebagian lagi oleh petani petani kecil. Bumi kita memang kaya dengan berbagai macam jenis endapan bahan-bahan tambang seperti biji besi alumunium dan lain-lain. Laut yang luas yang masih berisikan hasil-hasil laut yang tak terhingga banyaknya. Dapatlah dibayangkan bahwa hasil produksi petani-petani kecil kita ini yang merupakan sumber-sumber mata air kemakmuran bangsa kita yang tidak ada habis-habisnya dan khususnya merupakan potensi devisa yang besar bagi negara kita, akan tetapi semuanya itu tidak akan menjelma menjadi devisa nyata kalau tidak diusahakan.

Dalam mengusahakan proses produksi suatu sumber daya ekonomi tidak terlepas dari berbagai persoalan, dimana persoalan yang menyangkut bidang ekspor sebagai salah satu dari perdagangan luar negeri akan meliputi bidang aktivitas sebagai berikut :

1. bidang produksi
2. bidang pengumpulan
3. bidang sortasi dan upgrading
4. bidang angkutan darat
5. bidang pembiayaan
6. bidang pergudangan dan pengepakan
7. bidang angkutan laut
8. bidang pengansuransian
9. prosedur dan peraturan pemerintah
10. persoalan administrasi perusahaan
11. persoalan organisasi produksi dan pemasaran
12. persoalan khusus disparitas dan subsidi
13. persoalan pemasaran

Kekurang sempurnaan dalam mempersiapkan barang-barang yang akan dikirim ke luar negeri pasti akan membawa konsekuensi yang tidak diharapkan. Di samping

merupakan kegagalan dalam usaha mendapatkan devisa juga akan menjatuhkan nama baik sebagai eksportir juga akan menjatuhkan nama baik negara produsen.

Semua masalah yang dikemukakan di atas kebanyakan menyangkut masalah dalam negeri yang tanggung jawab penanganannya tergantung pada produsen itu sendiri, namun jika dilihat dari masalah di atas sesungguhnya masalah yang paling pelik adalah masalah pemasaran. Singkong yang ditanam tidak akan berguna banyak bila kita tidak berhasil memasarkannya dalam bentuk manioc root dan tapioca. Kayu lapis yang kita produksi melimpah, hanya akan meludaskan hutan tropis kita kalau tidak berhasil dipasarkan di luar negeri, berdasarkan masalah tersebut dapat dilihat beberapa hambatan yang ada di dalam masalah pemasaran antara lain :

1. daya saing yang rendah dalam harga dan waktu penyerahan sebagai akibat ekonomi biaya tinggi dan kebiasaan kerja aparatur yang birokratis.
2. daya saing sering dianggap masalah intern (micro) eksportir, padahal sesungguhnya masalah nasional yang tidak mungkin diatasi pengusaha sendiri-sendiri.
3. saluran pemasaran tidak berkembang di luar negeri karena tidak berkembangnya wisma dagang.

2.2.3 Peranan Ekspor Non Migas Dalam Pembangunan Ekonomi

Pada dasarnya perdagangan terjadi karena adanya keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional (antar negara). Perdagangan tersebut terlaksana karena ada manfaat ekonomi yang lebih tinggi yang akan diperoleh oleh suatu negara. Seperti yang dinyatakan oleh para ahli ekonomi klasik bahwa peranan perdagangan internasional sangat penting dan dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan perdagangan memungkinkan terjadinya (Sulistyo, 1992 : 7) :

- a) tukar menukar barang dan jasa
- b) pengerahan sumber daya melalui batas – batas negara

c) pertukaran dan perluasan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional.

Walaupun terdapat anggapan lain bahwa secara historis perdagangan internasional merupakan kesenjangan antara negara kaya dan negara miskin, tetapi dengan menerapkan strategi industrialisasi dan substitusi impor yang terencana serta memperluas output untuk konsumsi dalam negeri dapat dicapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Jhingan, 1993 : 593).

Jhingan membagi manfaat dari perdagangan internasional bagi pembangunan menjadi dua bagian, yaitu :

1. manfaat langsung

Apabila suatu negara mengkhususkan diri pada produksi beberapa barang tertentu sebagai akibat perdagangan luar negeri dan pembagian kerja, negara tersebut dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya lebih rendah. Dari perdagangan luar negeri suatu negara akan memperoleh keuntungan yang akan menaikkan pendapatan nasional dan pada gilirannya pertumbuhan ekonomi meningkat.

2. manfaat tidak langsung

- a) perdagangan luar negeri membantu mempertukarkan barang – barang luar negeri yang mempunyai pertumbuhan tinggi
- b) perdagangan memberikan kesempatan belajar lebih baik dari keberhasilan negara maju maupun kegagalan negara maju. Pada umumnya negara sedang berkembang kekurangan dalam ketrampilan penting terutama dalam penguasaan teknologi. Kekurangan ini merupakan rintangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perdagangan luar negeri, kekurangan ini dapat diatasi karena perdagangan merupakan sarana untuk menyebarluaskan pengetahuan teknis, pemasukan gagasan, kemampuan, ketrampilan, bakat manajemen dan kewirausahaan

- c) perdagangan luar negeri memberikan dasar bagi pemasukan modal ke negara sedang berkembang, jika tidak ada perdagangan luar negeri, tidak akan mengalir modal dari negara maju ke negara sedang berkembang. Hal ini disebabkan volume modal luar negeri tergantung pada volume perdagangan. Semakin besar perdagangan semakin besar kemungkinan negara dapat membayar kembali dengan mudah suku bunga dan pokok pinjamannya. Modal luar negeri yang diperoleh selain membantu dalam kenaikan lapangan pekerjaan dan output serta pendapatan namun dapat juga memperlancar neraca pembayaran dan tekanan inflasi.
- d) perdagangan menguntungkan negara sedang berkembang secara tidak langsung karena meningkatkan persaingan sehat dan mengendalikan monopoli yang tidak efisien.

Hal pokok yang mendorong dilakukannya perdagangan internasional adalah diperolehnya "gain of trade" atau suatu keuntungan perdagangan. Perdagangan internasional bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi bagi masing-masing negara. Dengan perdagangan internasional skala ekonomi yang efisien bagi suatu negara dapat dicapai sebaik-baiknya (Suparmoko. 1995 : 264).

2.2.4 Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia

Kebijakan perdagangan internasional adalah tindakan kebijakan perdagangan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk daripada perdagangan internasional. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan diarahkan bagi terciptanya kerangka landasan perdagangan yang memungkinkan bidang ini menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkesinambungan.

Beberapa perkembangan lingkungan eksternal yang terjadi seperti menurunnya harga minyak di pasar dunia, penurunan harga komoditi primer dan perkembangan lingkungan internal seperti beban pembayaran hutang luar negeri, defisit transaksi berjalan mengharuskan pemerintah untuk mengubah strategi



ekonominya. Strategi baru tersebut ditandai dengan adanya deregulasi yang meliputi segala aspek perekonomian baik pasar faktor-faktor produksi maupun pasar barang-barang serta jasa-jasa. Tujuan deregulasi adalah untuk meningkatkan efisiensi ekonomi nasional agar dapat merangsang peningkatan tabungan nasional dan investasi swasta serta pengembangan ekspor komoditi baru industri manufaktur.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi ekonomi nasional Anton Hermanto Gunawan (1991:230-231) menyatakan bahwa peningkatan penerimaan ekspor tentunya disebabkan oleh peningkatan daya saing komoditi ekspor. Kebijakan pemerintah perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi produksi komoditi dan bukan diarahkan pada peningkatan subsidi langsung maupun tidak langsung melalui kebijaksanaan perpajakan dan bea masuk.

GBHN (BP-7 Pusat, 1994:95) menyatakan bahwa peningkatan ekspor barang dan jasa termasuk jasa konstruksi diarahkan pada penganekaragaman jenis komoditi ekspor, peningkatan jumlah serta mutu barang dan jasa ekspor serta meningkatkan daya saing melalui upaya perluasan pasar, penyebaran informasi dan peningkatan promosi, didukung oleh sarana prasarana telekomunikasi, komunikasi dan transportasi serta lembaga keuangan yang handal.

Rangkaian deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan upaya untuk menggalakkan ekspor komoditi ke luar negeri sejak tahun 1990 sebagai berikut (CSIS, 1997) :

1. Paket 28 Mei 1986

Paket ini membuka kemungkinan bagi eksportir barang manufaktur untuk mengimpor bahan kebutuhan barang produksi. Pada masa sebelumnya, jumlah impor barang (barang modal dan bahan baku) dibatasi. Dengan paket ini eksportir yang membutuhkan barang impor dibebaskan untuk memasukkan kebutuhan impornya berdasarkan tarif yang berlaku, tanpa melalui importir pemegang lisensi yang terkena pembatasan jumlah atau ketentuan non tarif barrier.

ekonominya. Strategi baru tersebut ditandai dengan adanya deregulasi yang meliputi segala aspek perekonomian baik pasar faktor-faktor produksi maupun pasar barang-barang serta jasa-jasa. Tujuan deregulasi adalah untuk meningkatkan efisiensi ekonomi nasional agar dapat merangsang peningkatan tabungan nasional dan investasi swasta serta pengembangan ekspor komoditi baru industri manufaktur.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi ekonomi nasional Anton Hermanto Gunawan (1991:230-231) menyatakan bahwa peningkatan penerimaan ekspor tentunya disebabkan oleh peningkatan daya saing komoditi ekspor. Kebijakan pemerintah perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi produksi komoditi dan bukan diarahkan pada peningkatan subsidi langsung maupun tidak langsung melalui kebijakan perpajakan dan bea masuk.

GBHN (BP-7 Pusat, 1994:95) menyatakan bahwa peningkatan ekspor barang dan jasa termasuk jasa konstruksi diarahkan pada penganekaragaman jenis komoditi ekspor, peningkatan jumlah serta mutu barang dan jasa ekspor serta meningkatkan daya saing melalui upaya perluasan pasar, penyebaran informasi dan peningkatan promosi, didukung oleh sarana prasarana telekomunikasi, komunikasi dan transportasi serta lembaga keuangan yang handal.

Rangkaian deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia berkaitan dengan upaya untuk menggalakkan ekspor komoditi ke luar negeri sejak tahun 1990 sebagai berikut (CSIS, 1997) :

1. Paket 28 Mei 1986

Paket ini membuka kemungkinan bagi eksportir barang manufaktur untuk mengimpor bahan kebutuhan barang produksi. Pada masa sebelumnya, jumlah impor barang (barang modal dan bahan baku) dibatasi. Dengan paket ini eksportir yang membutuhkan barang impor dibebaskan untuk memasukkan kebutuhan impornya berdasarkan tarif yang berlaku, tanpa melalui importir pemegang lisensi yang terkena pembatasan jumlah atau ketentuan non tarif barrier.

2. Paket 25 Oktober 1986

Melalui paket kebijaksanaan ini pemerintah berhasil mengurangi pembatasan jumlah impor dalam bentuk non tarif barrier bagi beberapa komoditi yang harus didatangkan dari luar negeri, dan menggantinya dengan tarif barrier. Kebijakan ini dikeluarkan hanya sekitar setengah bulan setelah devaluasi rupiah 12 September 1986.

3. Paket 21 Nopember 1988

Tujuan utama paket ini adalah meningkatkan efisiensi perekonomian nasional melalui deregulasi di bidang perdagangan, perkapalan dan sektor industri pertanian. Paket ini mengandung pengurangan non tarif barrier yang paling luas karena menyangkut impor plastik. Dalam sektor pelayaran, deregulasi ini mempunyai arti yang besar karena penghapusan pengaturan trayek kapal oleh Dirjen Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan.

4. Paket 26 Mei 1990

Paket ini menyangkut deregulasi di bidang pertanian dan industri elektronika yang menyangkut penyederhanaan prosedur perijinan dan menghapus atau mengurangi tata niaga impor dan ekspor. Pada sektor kesehatan, diberlakukannya penyederhanaan impor bahan baku obat, dimana impor obat untuk segala jenis diperkenankan.

5. Paket 3 Juni 1991

Deregulasi ini dimaksudkan untuk menghilangkan ketidakefisienan proses produksi dan distribusi. Paket ini menyangkut bidang perindustrian, pertanian, perdagangan dan penanaman modal. Dengan deregulasi ini, sejumlah proteksi yang diberikan selama ini dihapuskan. Di sektor industri, paket ini menurunkan bea masuk dan bea masuk tambahan, serta penyederhanaan tata niaga berbagai jenis produk industri besi dan baja.

6. Paket Juli 1992

Pokok-pokok kebijaksanaan deregulasi ini adalah penanaman modal, industri baja, dimana kini diperkenankan impor besi dengan pengenaan tarif dan kemudahan kerja bagi orang asing. Di bidang perdagangan meliputi perubahan dalam ketentuan tata

niaga impor, klasifikasi barang, tarif bea masuk tambahan, serta perubahan ketentuan impor mesin, peralatan dan barang modal lainnya dalam keadaan bukan baru.

7. Paket Deregulasi 23 Oktober 1993

Deregulasi ini merupakan kelanjutan dari deregulasi sektor riil yang telah dikeluarkan pemerintah sebelumnya. Paket deregulasi yang terkenal dengan Pakto 93 ini berisi deregulasi dan debirokratisasi di bidang ekspor impor, tarif bea masuk dan tata niaga impor, penanaman modal, farmasi dan Amdal, dan perijinan. Khusus di bidang ekspor impor terutama menyangkut fasilitas dan kemudahan pabeanan, perpajakan dan tataniaga impor bagi mobilitas barang dan jasa antara entrepot produksi untuk tujuan ekspor (EPT), kawasan berikat (KB), dan daerah pabean Indonesia lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik bagi penanam modal terutama dalam rangka meningkatkan ekspor nonmigas.

8. Deregulasi Januari 1996

Tujuan deregulasi ini adalah :

- a. Meningkatkan iklim usaha yang mampu mendorong ekspor
- b. Efisiensi untuk daya saing ekspor
- c. Penurunan tarif bea masuk atas barang modal dan bahan baku
- d. Menghapus pungutan

Sasaran deregulasi ini adalah pengembangan industri berorientasi ekspor melalui pemangkasan berbagai hambatan ekspor dan impor, baik yang berupa tarif maupun non tarif (birokrasi).

9. Deregulasi 4 Juni 1996

Deregulasi 4 Juni merupakan kelanjutan dari deregulasi sebelumnya (Januari 1996). Deregulasi ini mencakup tiga bidang pokok, yaitu : bidang impor, bidang ekspor dan iklim usaha.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Sebagai daerah penelitian adalah Dati I Jawa Timur yang dipilih secara sengaja (purposive). Adapun yang menjadi pertimbangan dipilihnya Propinsi DATI I Jawa Timur karena mempunyai peranan yang cukup besar dalam ikut memberikan sumbangan terhadap penerimaan ekspor Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan data data yang berasal dari instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti, seperti Kantor Statistik Jawa Timur, Kantor Wilayah Industri dan Perdagangan Jawa Timur. Data yang diambil adalah data triwulan.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penulisan ini, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Ekspor non migas Jawa Timur yang dimaksud adalah nilai ekspor perdagangan luar negeri di luar minyak dan gas yang dijual kepada penduduk negara yang berasal dari atau di ekspor melalui Daerah Jawa Timur ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan penduduk daerah tersebut berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan lain-lain dihitung dalam US \$.
2. Konsentrasi adalah keterpusatan ekspor suatu daerah pada beberapa jenis produk atau komoditi tertentu.
3. Jenis barang ekspor merupakan jenis-jenis komoditi yang diekspor oleh Jawa Timur ke negara tujuan ekspor selama kurun waktu 1991-1998 yang terdiri dari beberapa sektor yaitu : sektor pertanian, sektor industri, sektor perhutanan dan sektor pertambangan.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat konsentrasi ekspor Jawa Timur selama tahun 1991.I-1998.IV digunakan alat analisis Gini Coefficient of Concentration dengan rumus :

$$C_{jx} = 100 \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_{ij} / X_j)^2}{n}}$$

(Heidjerachman, 1983 : 44)

Untuk mempermudah perhitungan tingkat konsentrasi ekspor, dalam hal ini nilai setiap jenis komoditi ekspor dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu :

Kelompok komoditi utama :

Yakni komoditi yang nilai $(X_{ij} / X_j)^2 > 0,00009$

Komoditi kelompok kedua :

Yakni komoditi yang nilai $(X_{ij} / X_j)^2 < 0,00009$

X_{ij} = Nilai ekspor non migas barang i dari Jawa Timur

X_j = Jumlah total nilai ekspor non migas Jawa Timur pada periode yang sama

Koefisien ini besarnya maksimum 100. Apabila suatu daerah hanya mengekspor satu jenis barang saja maka coefficient of commodity concentrationnya adalah 100. Apabila jenis barang yang diekspor sebanyak n macam, maka koefisien yang paling rendah adalah $100\sqrt{n}$.

2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan ekspor non migas Jawa Timur terhadap penerimaan devisa negara digunakan rumus :

$$P_1 = \frac{X_1}{Y_1} \times 100 \%$$

(Djarwanto, 1982 : 148)

P_1 = Prosentase sumbangan ekspor non migas Jawa Timur secara sektoral terhadap penerimaan devisa Jawa Timur

X_1 = Nilai ekspor tiap sektor di Jawa Timur

Y_1 = Total ekspor non migas Jawa Timur

3. Untuk mengetahui prospek perkembangan pada tahun 1999.I-2001.IV komoditi-komoditi kelompok utama ekspor non migas Jawa Timur digunakan metode trend linier dengan cara least square dengan rumus :

$$Y = a + b X_t$$

Y = Estimasi penerimaan ekspor komoditi

a = Nilai ekspor non migas pada tahun dasar

b = Tambahan nilai ekspor per triwulan

X_t = Data time series

$$a = \frac{\sum X}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

(Amudi Pasaribu, 1975 : 442)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perekonomian Jawa Timur

4.1.1 Keadaan Perekonomian Jawa Timur

Untuk negara yang tidak kecil seperti Indonesia dengan heterogenitas antar daerah yang besar dalam hal kekayaan alam serta faktor produksi lainnya, dimensi daerah menjadi sangat penting. Ciri perekonomian suatu daerah ditunjukkan oleh sumber daya masing-masing sektor ekonomi yang menggambarkan perekonomian daerah tersebut. Begitu pula dengan daerah Tingkat I Jawa Timur, sebagai bagian dari perekonomian nasional, sektor-sektor dalam perekonomian Jawa Timur mempunyai struktur yang sama dengan struktur perekonomian Indonesia. Sejak tahun 1993, sektor-sektor yang ada dalam struktur ekonomi Indonesia terbagi dalam 9 Sektor dan 24 sub sektor (Kantor Statistik Jawa Timur, 1996 : 85), yaitu :

1. Pertanian, terdiri dari sub sektor : (a) tanaman bahan makanan, (b) tanaman perkebunan, (c) peternakan, (d) kehutanan, dan (d) perikanan
2. Pertambangan, terdiri dari sub sektor : (a) migas dan gas bumi, (b) non migas dan (c) penggalan.
3. Industri pengolahan, terdiri : (a) indstri migas dan (b) industri tanpa migas.
4. Listrik, gas dan air bersih, terdiri dari : (a) listrik, (b) gas dan (c) air bersih.
5. Bangunan.
6. Perdagangan, restoran dan hotel, terdiri dari : (a) perdagangan besar dan eceran, (b) hotel dan (c) restoran.
7. Pengangkutan dan komunikasi, terdiri dari sub sektor (a) angkutan dan (b) komunikasi.
8. Keuangan, persewaaan bangunan dan jasa perusahaan, terdiri dari sub sektor : (a) bank, (b) lembaga keuangan tanpa bank dan jasa penunjang keuangan, (c) sewa bangunan dan (d) jasa perusahaan.
9. Jasa-jasa, terdiri dari sub sektor : (a) pemerintahan umum dan pertahanan serta (b) swasta.

Pada periode awal tahun 1991-1998 sektor industri merupakan sektor yang mempunyai peranan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur secara keseluruhan, yaitu dengan rata-rata 24,29 %. Sektor berikutnya secara berturut-turut adalah sektor perdagangan hotel dan restoran 21,74 %, sektor pertanian 21,53 %, sektor jasa 11,49 % , sektor pengangkutan dan komunikasi 6,28 % sektor keuangan persewaan dan jasa 6,09 %, sektor konstruksi 6 %, sektor listrik, gas dan air bersih 1,3 % dan sektro yang paling kecil peranannya adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 1,25 %. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dominasi perekonomian Propinsi Jawa Timur pada saat ini mulai beralih ke sektor industri.

4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Pembangunan ekonomi yang selama ini dilakukan oleh Propinsi Jawa Timur telah menempatkan daerah ini pada kondisi ekonomi yang semakin baik sebagai bukti adalah dapat dilihat pada salah satu indikator ekonomi daerah yaitu PDRB. Menurut Suseno Triyanto Widodo, (1990 : 35) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto. Sebagai konsekuensinya, pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dilihat dari tingkat perubahan Produk Domestik Regional Bruto.

Produk Domestik Regional Bruto disamping merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi regional juga sekaligus berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat kemakmuran serta mengetahui struktur perekonomian suatu daerah. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah nilai tambah yang timbul dari nilai produksi seluruh lapangan usaha atau sektor-sektor ekonomi atas produk barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah tertentu selama jangka waktu satu tahun. Besarnya Produk Domestik Regional Bruto dan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku tahun 1991-1998 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 : Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 1993 menurut lapangan usaha dalam 9 sektor tahun 1991-1998 (juta rupiah)

No	Lapangan usaha	Atas Dasar Harga Berlaku							Atas Dasar Harga Konstan								
		1991	1992	1993	1994	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1995	1996	1997	1998
1	Pertanian	8.368.391	9.381.836	9.669.999	10.302.358	4.607.422	4.781.383	9.669.999	10.182.236	11.164.745	12.765.098	14.872.968	28.674.418	9.886.093	10.182.236	10.360.819	12.521.231
2	Pertambangan & penggalian	207.865	266.260	959.439	1.041.535	109.001	122.789	959.439	982.420	1.211.615	1.351.026	1.326.868	1.259.912	970.067	982.420	875.522	887.365
3	Industri pengolahan	7.432.630	8.549.592	12.382.976	15.586.765	3.730.314	4.065.549	12.382.976	17.814.917	18.718.258	22.453.742	26.343.658	37.607.023	15.802.245	17.814.917	19.409.565	20.142.356
4	Listrik, gas & air minum	371.636	426.960	716.130	887.581	187.024	203.683	716.130	1.136.861	1.206.634	1.440.921	1.696.647	2.141.754	1.011.892	1.136.861	1.143.104	1.152.301
5	Bangunan	1.883.299	2.160.441	3.049.827	3.777.121	991.210	1.080.230	3.049.827	4.310.274	4.442.518	5.264.968	5.920.107	7.317.331	3.854.810	4.310.274	4.370.532	4.385.236
6	Perdagangan, hotel % restoran	7.716.788	8.849.293	10.017.909	11.857.873	3.973.179	4.405.980	10.017.909	12.905.780	13.852.310	16.049.543	19.026.576	32.801.126	11.866.747	12.905.780	13.828.696	14.236.521
7	Pengangkutan & komunikasi	2.127.420	2.377.277	3.262.744	3.611.506	1.128.008	1.213.297	3.262.744	4.152.082	4.092.174	4.960.831	5.403.416	8.360.176	3.800.166	4.152.082	4.236.276	4.442.367
8	Bank & Lemb. Keuangan lain	1.845.375	1.094.463	3.371.935	3.843.789	964.739	1.017.814	3.371.935	3.979.805	4.383.501	4.991.241	5.451.218	6.744.980	3.766.256	3.979.805	4.145.932	4.256.852
9	Jasa-jasa	4.118.613	4.460.550	5.741.288	6.237.655	2.233.106	2.264.279	5.741.288	6.329.885	6.811.438	7.726.754	8.730.920	12.004.599	6.101.730	6.329.885	6.483.125	6.596.327
	Produk Domestik Regional Bruto	34.072.022	38.566.653	49.172.247	57.146.453	17.736.002	19.183.887	49.172.247	61.794.297	65.883.193	77.004.124	88.772.382	136.911.324	57.040.504	61.794.297	64.853.575	68.620.556
	Pertumbuhan (%)	-	13.27	15.64	16,51	-	7,01	7,94	6,42	16,85	15,32	15,28	54,22	8,31	6,42	4,95	5,8

Sumber : Kantor Statistik Jawa Timur.

Data Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan dirinci ke dalam 9 sektor. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur atas dasar harga konstan menunjukkan prosenrase kenaikan lebih kecil jika dibandingkan dengan angka Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku. Perbedaan pertumbuhan tersebut disebabkan faktor inflasi, faktor inflasi sudah ditiadakan (dieliminir). Jadi nilai Produk Domestik Regional Bruto inilah sebagai standar untuk menghitung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku, dimana kenaikan nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto dari tahun ke tahun masih disertai oleh sebab-sebab kenaikan harga barang/faktor inflasi.

Pertumbuhan regional Propinsi DATI I Jawa Timur pada tahun 1998 ditunjukkan oleh kenaikan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 1993 adalah sebesar 5,8 %. Laju pertumbuhan ini cenderung lebih kecil dari tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 1997 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan sebesar 4,95 % dan ini merupakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur yang terkecil. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur terbesar pada tahun 1995 yaitu sebesar 8,31 %.

4.1.3 Perkembangan Ekspor Non Migas Jawa Timur selama tahun 1991-1998

Perkembangan ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 1991-1998 menunjukkan terjadinya peningkatan nilai total ekspor, Perkembangan nilai ekspor Jawa Timur selama 8 tahun periode 1991 – 1998 mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 16,48 % pertahun. Walaupun nilai penerimaannya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan ini berarti bahwa usaha peningkatan devisa sektor non migas relatif besar. Hal ini dibarengi dengan semakin menguatnya ekspor sektor industri, dimana dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 5 % per tahun.

Perkembangan ekspor komoditi Propinsi DATI I Jawa Timur juga sangat ditentukan oleh impor dari negara-negara di dunia. Selama tahun 1991-1998 nilai ekspor komoditi ke beberapa negara tujuan mengalami peningkatan. Secara rinci ekspor non migas Jawa Timur menurut negara tujuan selama tahun 1991-1998 dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4: Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Menurut Negara Tujuan Utama (dalam juta US \$).

Negara	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998
Jepang	418,1	466,3	617,4	761,3	864,1	959,1	1.064	1.181
Singapura	412,1	590,7	374,8	155,1	149,9	253,4	324,7	367,5
Amerika	224,8	296,8	381,7	467,9	490,0	514,5	540,2	567,2
Jerman	85,1	78,9	104,9	107,9	96,5	125,3	163,4	171,1
Hongkong	83,0	85,6	100,1	167,2	217,1	281,7	365,6	474,7
Belanda	73,0	73,4	100,7	92,0	105,1	145,3	177,4	165,4
Malaysia	60,0	82,2	60,0	48,6	112,2	96,2	143,1	178,4
Taiwan	44,7	65,5	95,8	116,6	112,7	121,8	152,3	186,4
Kor-Sel	44,6	46,0	69,0	71,4	101,2	112,4	145,6	142,2
Perancis	38,2	37,3	43,2	37,3	43,6	58,7	87,2	103,4
Negara lainnya	380,4	518,3	744,4	873,7	1.062	1.049	1.219	1410
Total	1.864	2.341	2.692	2.899	3.355	3.718	4.310	4.948

Sumber : Kanwil. Deperindag. Jawa Timur, 1999

Seperti terlihat pada tabel 4, Jepang masih merupakan pasar utama ekspor Jawa Timur ke luar negeri. Pada tahun 1991 Jepang menyerap sebesar 22,4 % dari total ekspor Jawa Timur. Pada tahun 1998 total ekspor non migas Jawa Timur ke negara Jepang naik menjadi 23,8 % dari total ekspor. Begitu pula pada Amerika Serikat, dimana dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dibandingkan dengan Singapura yang masih cenderung berfluktuasi. Pada tahun 1991 Amerika Serikat menyerap sebesar 12,06 % dari total ekspor Jawa Timur dan pada tahun 1998 menyerap sebesar 11,46 % dari total ekspor Jawa Timur.

Perkembangan nilai dan jumlah komoditi ekspor non migas per sektor selama tahun 1991-1998 dapat dilihat pada tabel 5 dan 6:

Tabel 5 : Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur per Sektor tahun 1991-1998 (dalam juta US\$)

Tahun	Pertanian	Kehutanan	Pertambangan	Industri	Total Ekspor
1991	421.596	7.125	4.109	1.432.099	1.864.929
1992	414.666	7.766	3.351	1.915.507	2.341.290
1993	441.509	12.052	32	2.238.966	2.692.559
1994	538.356	9.987	920	2.341.192	2.899.204
1995	780.871	10.918	4.177	2.559.597	3.355.563
1996	565.561	11.633	5.496	3.135.350	3.718.040
1997	801.290	15.594	6.145	3.486.655	4.310.044
1998	916.292	17.754	6.739	4.007.682	4.948.467

Sumber : lampiran 1

Tabel 6 : Perkembangan Jumlah Komoditi Ekspor Non Migas Jawa Timur per Sektor tahun 1991-1998

Tahun	Pertanian	Kehutanan	Pertambangan	Industri	Total Komoditi
1991	68	8	11	132	219
1992	69	7	8	139	223
1993	76	8	1	146	231
1994	77	7	9	149	242
1995	103	9	10	191	313
1996	117	9	19	285	430
1997	129	12	21	292	454
1998	143	13	26	294	476

Sumber : lampiran 1

Selama tahun pengamatan total ekspor komoditi non migas Propinsi DATI I Jawa Timur banyak mengalami peningkatan. Walaupun secara sektoral masih cenderung berfluktuasi, hal ini terjadi pada sektor kehutanan dan pertambangan. Pada tahun 1991 sektor kehutanan menyerap sebesar 0,38 % dari total ekspor non migas Jawa Timur dengan 8 jenis komoditi dan pada tahun 1998 menyerap sebesar 0,36 % dari total ekspor non migas Jawa Timur dengan 13 Jenis komoditi . Hal ini berarti terjadi penurunan sebesar 0,02 %. Secara rata-rata dari tahun 1991-1998 sektor kehutanan memberikan kontribusi sebesar 0,33 %. Sedangkan sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar ekspor non migas Jawa Timur secara rata-rata dari tahun 1991-1998 memberikan kontribusi sebesar 73,72 %, disusul oleh sektor

pertanian dari tahun 1991-1998 secara rata-rata 16,14% dan sektor pertambangan secara rata-rata dari tahun 1991-1998 sebesar 0,11 %.

4.1.4 Ekspor berdasarkan jenis komoditi

Ekspor komoditi non migas Jawa Timur menurut Departemen Industri dan Perdagangan dikelompokkan dalam beberapa sektor meliputi :

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Industri
- 3) Sektor kehutanan dan,
- 4) Sektor Pertambangan

Secara rinci perkembangan ekspor masing-masing sektor sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian pada awal pembangunan nasional memiliki peran besar dalam rangka meningkatkan kemakmuran masyarakat. Sektor ini selain berfungsi untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri juga untuk keperluan ekspor. Perkembangan ekspor sektor pertanian selama tahun 1991-1998 menunjukkan peningkatan nilainya dari US\$ 421.596 ribu pada tahun 1991 meningkat secara perlahan menjadi US\$ 916.292 ribu pada tahun 1998. Komoditi utama pada sektor ini meliputi kopi, udang (segar dan beku), teh dan tembakau.

Perkembangan masing-masing komoditi utama tersebut, diantaranya :

a. Udang

Komoditi ini dihasilkan dari perairan laut dan darat yang meliputi perairan umum dan budi daya. Komoditi ini meliputi : udang segar dan beku. Selama tahun pengamatan telah terjadi kenaikan dalam nilai ekspor. Pada tahun 1991 nilai ekspor sebesar US\$ 200.333 ribu dan pada tahun 1998 meningkat menjadi US\$ 300.258 ribu. Komoditi udang merupakan komoditi penyumbang terbesar dalam sektor pertanian yakni sebesar 32,76%. Komoditi andalan ini diekspor ke negara Hongkong, Singapura, Belanda, Taiwan, Australia, Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan negara lainnya.

b. Kopi

Selama tahun pengamatan nilai ekspor kopi mengalami fluktuasi sesuai dengan perdagangan kopi itu sendiri. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1998 yakni sebesar US\$ 114.582 ribu dan nilai terendah sebesar US\$ 26.055 ribu pada tahun 1992. Komoditi yang dihasilkan dari perkebunan baik milik negara maupun swasta ini merupakan pemasok kebutuhan kopi ke negara Jepang, Amerika Serikat, Algeria, Jerman Barat dan negara Cina.

c. Teh

Ekspor teh Jawa Timur meliputi daun teh hitam, serbuk teh hitam, daun teh hijau dan jenis lainnya. Selama tahun pengamatan nilai ekspor komoditi ini mengalami fluktuasi dan perkembangan yang menurun. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1991 sebesar US\$ 4.619 ribu dan nilai ekspor terendah sebesar US\$ 1.931 ribu pada tahun 1995. Negara tujuan ekspor komoditi ini meliputi : Singapura, Pakistan, Australia, Amerika Serikat, Inggris dan negara Eropa lainnya.

d. Tembakau

Selama tahun pengamatan nilai ekspor komoditi ini mengalami perkembangan yang meningkat dan tumbuh menjadi elemen yang cukup penting dalam ekspor hasil pertanian Indonesia. Nilai ekspor pada tahun 1991 sebesar US\$ 46.619 ribu meningkat secara drastis pada tahun 1998 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 125.478 ribu. Konsumen utama komoditi ini adalah Jerman dan negara lainnya di Eropa.

2. Sektor Industri

Perkembangan nilai ekspor sektor industri selama tahun 1991 – 1998 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, dimana pada tahun 1991 nilai ekspor sebesar US\$ 1.432.099 ribu meningkat menjadi US\$ 4.007.682 ribu pada tahun 1998. Peningkatan nilai ekspor ditopang oleh perkembangan ekspor beberapa komoditi utama seperti kayu proses dan kerajinan kayu, kertas dan sepatu. Berikut ini profil komoditi andalan sektor industri :

a. Kayu Prosesan dan Kerajinan Kayu

Dua komoditi ini mengalami fluktuasi dalam nilai eksponya. Nilai ekspor tertinggi sebesar US\$ 212.547 ribu pada tahun 1998 dan nilai terendah sebesar US\$ 51.329 ribu pada tahun 1991. Ekspor utama ke negara Jepang, Cina, Amerika Serikat, dan Korea, Singapura serta Thailand.

b. Kertas

Komoditi ini merupakan penyumbang terbesar dalam sektor industri. Nilai ekspor selama tahun pengamatan mengalami perkembangan meningkat, dimana pada tahun 1991 nilai ekspor sebesar US\$ 59.912 ribu dan pada tahun 1998 menjadi sebesar US\$ 578.965 ribu. Ekspor komoditi ini ke negara Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Jerman Barat serta negara-negara di ASEAN.

c. Sepatu

Komoditi ini mengalami fluktuasi dalam nilai eksponya selama tahun pengamatan. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1998 yakni sebesar US\$ 322.547 ribu dan nilai ekspor terendah sebesar US\$ 186.634 ribu pada tahun 1991. Ekspor komoditi ini ke negara Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Perancis.

3. Sektor Kehutanan

Pada tahun 1991 nilai ekspor hasil hutan sebesar US\$ 7.125 ribu meningkat menjadi US\$ 11.754 ribu pada tahun 1998. Perkembangan nilai ekspor ini ditopang oleh beberapa komoditi andalan seperti :

a. Gum

Komoditi ini dalam sektor kehutanan sering berfluktuasi, namun setiap tahunnya selalu memberikan kontribusi bagi ekspor non migas Jawa Timur. Terdiri dari gum copal, gum terpentin dan gum lainnya. Kontribusi nilai ekspor komoditi terbesar pada tahun 1993 sebesar US \$ 12.098 ribu dan terendah sebesar US\$ 624 ribu pada tahun 1996. Ekspor komoditi ini ke negara Jepang, Korea Selatan, Thailand, Singapura dan Hongkong.



b. Damar

Nilai ekspor komoditi ini selama tahun pengamatan mengalami perkembangan yang meningkat namun cenderung berfluktuasi. Pada 1991 nilai terendah ekspor komoditi ini sebesar US\$ 4 ribu dan nilai tertinggi sebesar US\$ 624 ribu pada tahun 1996. Ekspor komoditi ini ke negara-negara ASEAN, Cina, Jerman, Hongkong dan Taiwan.

4. Sektor Pertambangan

Pada tahun 1991 nilai ekspor hasil tambang sebesar US\$ 4.109 ribu meningkat menjadi US\$ 6.739 ribu pada tahun 1998. Perkembangan nilai ekspor ini ditopang oleh beberapa komoditi andalan seperti :

a. Batu Apung

Komoditi ini secara keseluruhan dari tahun ke tahun merupakan penyumbang terbesar dalam sektor pertambangan, walaupun pada tahun 1993 tidak memberikan kontribusi terhadap ekspor non migas. Kontribusi nilai ekspor komoditi ini terhadap nilai ekspor sektor tambang selama tahun pengamatan rata-rata sebesar 53,5% per tahun. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar US\$ 4.543 ribu dan nilai terendah sebesar US\$ 2.314 ribu pada tahun 1994. Ekspor komoditi ini ke negara Jepang, Korea Selatan, Thailand, Singapura dan Hongkong.

4.2 Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui tingkat konsentrasi ekspor Indonesia dan besarnya sumbangan ekspor non migas Jawa Timur secara sektoral terhadap penerimaan devisa selama tahun 1991.I – 1998.IV, maka alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gini Coefficient of Concentration Commodity dan proporsi. Secara rinci analisis dan pembahasannya sebagai berikut :

4.2.1 Gini Coefficient of Concentration Commodity

Untuk mengetahui tingkat konsentrasi ekspor non migas Jawa Timur dari tahun 1991.I-1998.IV digunakan analisis sebagai berikut :

$$C_{ij} = 100 \sqrt{\sum_{i=1}^n \left[\frac{x_{ij}}{x_j} \right]^2}$$

Secara teoritis akan memberikan implikasi bahwa setiap komoditi yang nilai $\left[\frac{x_{ij}}{x_j} \right]^2$ nya mendekati nol atau setidaknya mencapai lima angka di belakang koma akan tidak berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan diartikan aspek ekonomisnya. Oleh sebab itu jumlah komoditi yang ada perlu dibagi dalam 2 (dua) kategori yaitu kategori utama dimana menunjukkan jenis komoditi, yang nilai $\left[\frac{x_{ij}}{x_j} \right]^2$ berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas yaitu nilai yang desimalnya tidak melebihi 4 angka di belakang koma, kategori kedua menunjukkan komoditi yang nilai $\left[\frac{x_{ij}}{x_j} \right]^2$ nya dapat diabaikan dalam artian ekonomi yaitu nilai yang desimalnya mencapai 5 angka atau lebih di belakang koma. Dengan demikian pengertian nilai gini dapat diperjelas bila koefisien nilai gini diperoleh, maka nilai dapat diartikan bahwa keseluruhan prosentase tertentu daripada nilai ekspor secara keseluruhan yang disumbangkan oleh beberapa komoditi saja yang termasuk dalam kategori utama. Fenomena ini tidak menguntungkan bagi pembangunan karena jika salah satu atau beberapa komoditi dalam kategori utama menurun hal ini akan menyebabkan penurunan total ekspor tanpa adanya kompensasi yang berarti dari peningkatan penerimaan dari komoditi dalam kategori kedua.

Selama tahun pengamatan tingkat konsentrasi ekspor non migas Jawa Timur mengalami fluktuasi dan kecenderungan menurun. Hal ini dapat dilihat pada hasil

perhitungan tingkat konsentrasi ekspor dengan menggunakan alat analisis Gini Coefficient of Concentration Commodity pada tabel 7 :

Tabel 7 : Angka Gini Komoditi Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV

Tahun		Komoditi		Jumlah Komoditi	Angka Gini (%)
		Kategori Utama	Kategori Kedua		
1991	I	24	195	219	21,64
	II				21,64
	III				21,64
	IV				21,64
1992	I	24	198	223	25,01
	II				25,01
	III				25,01
	IV				25,01
1993	I	20	211	231	21,94
	II				21,94
	III				21,94
	IV				21,94
1994	I	26	216	242	19,65
	II				19,65
	III				19,65
	IV				19,65
1995	I	24	289	313	20,77
	II				20,77
	III				20,77
	IV				20,77
1996	I	27	403	430	18,63
	II				18,67
	III				18,75
	IV				18,86
1997	I	26	428	454	20,49
	II				20,20
	III				20,79
	IV				21,41
1998	I	24	452	476	19,95
	II				19,94
	III				20,00
	IV				20,14
Rata – rata					19,91

Sumber data : Lampiran 1

Tabel 7 Menunjukkan bahwa selama tahun pengamatan telah terjadi fluktuasi dalam angka Gini koefisien konsentrasi ekspor Jawa Timur. Angka gini koefisien pada tahun 1991.I-IV dengan jumlah komoditi utama sebanyak 24 jenis komoditi dan kategori kedua sebanyak 195 jenis komoditi yaitu dengan rata-rata sebesar 21,64 % menunjukkan bahwa besarnya keterpusatan dan sekaligus ketergantungan total

penerimaan ekspor non migas Jawa Timur terhadap penerimaan ekspor dalam kategori utama. Angka Gini koefisien selama tahun 1991. I – 1998.IV mengalami penurunan. Pada tahun 1991.I angka gini koefisien sebesar 21,64 %, kemudian menurun menjadi 20,14 % pada tahun 1998.IV. Angka gini koefisien pada tahun 1992 menunjukkan terjadinya kenaikan angka gini koefisien menjadi 25, 01 %. Perkembangan angka gini tahun selanjutnya selalu berfluktuasi walaupun kenaikan ataupun penurunannya tidak terlalu besar. Angka gini terkecil terjadi pada tahun 1996.I dimana angka gini koefisien sebesar 18,63 %. Pada selang waktu pengamatan tersebut angka gini rata-rata sebesar 19,91 %. Angka gini ini menunjukkan keterpusatan atau ketergantungan total penerimaan devisa ekspor terhadap penerimaan ekspor komoditi dalam kategori utama. Perkembangan angka gini ekspor non migas Jawa Timur diikuti juga dengan perkembangan jumlah komoditinya. Pada tahun 1991.I-IV dari 213 jenis komoditi ekspor non migas Jawa Timur sebesar rata-rata 21,64 % terkonsentrasi pada 24 jenis komoditi ekspor non migas Jawa Timur dalam kategori utama. Pada tahun 1992.I-IV dari 223 jenis ekspor non migas Jawa Timur sebesar rata-rata 25, 01 % terkonsentrasi pada 22 jenis komoditi ekspor non migas Jawa Timur dalam kategori utama. Turunnya jenis komoditi dalam kategori utama menyebabkan naiknya angka gini koefisien lebih dari 3 % .

Namun hal ini berbeda pada tahun 1993.I-IV dimana penurunan jumlah komoditi utama menjadi 20 jenis komoditi diikuti oleh penurunan angka gini koefisien menjadi rata-rata sebesar 21,94 %. Hal tersebut dimungkinkan oleh karena semakin tersebarnya jumlah komoditi pada kategori kedua dan semakin besarnya nilai ekspor non migas pada kategori kedua. Pada tahun 1994.I-IV kembali angka gini mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 19,65 % seiring dengan meningkatnya jenis komoditi ekspor non migas Jawa Timur dalam kategori utama menjadi 26 jenis komoditi. Kemudian pada tahun 1995.I-IV dengan adanya penurunan jenis komoditi utama menjadi 25 jenis, kembali angka gini koefisien naik dengan rata-rata sebesar 20,77%. Turunnya kembali jenis komoditi utama pada tahun 1998.I-V menjadi 24 jenis komoditi diikuti oleh turunnya angka gini koefisien menjadi 20 %.

4.1.2 Sumbangan Nilai Ekspor Non Migas Secara Sektoral Terhadap Total Ekspor Jawa Timur tahun 1991.I-1998.IV

Telah diutarakan bahwa ekspor non migas Jawa Timur berasal dari 4 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, pertambangan dan industri. Secara berturut-turut akan disajikan dengan menggunakan analisa proporsi dibawah ini :

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Tabel 8 : Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Pertanian Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV

Tahun		Nilai Ekspor Pertanian (X)	Nilai Total Ekspor Non Migas (Y)	Proporsi
1991	I	6.5874,375	291395,2	22,6
	II	92.224,125	407953,2	22,6
	III	118.573,875	524511,3	22,6
	IV	144.923,625	641069,3	22,6
1992	I	64.791,5625	363601,71	17,82
	II	90.708,1875	509042,406	17,82
	III	116.624,8125	654483,09	17,82
	IV	142.541,4375	814162,794	17,5
1993	I	68.985,78125	420712,36	16,4
	II	96.580,09375	588997,28	16,4
	III	124.174,4063	757282,21	16,4
	IV	15.176,7188	925567,15	16,4
1994	I	85.374,6875	453000,625	18,85
	II	119.524,5625	634200,875	18,85
	III	153.674,4375	815401,125	18,85
	IV	187.824,3125	996601,375	18,85
1995	I	122.011,0938	524306,72	23,27
	II	170.815,5313	734029,406	23,27
	III	219.619,9688	943752,0938	23,27
	IV	268.424,4063	1153474,78	23,27
1996	I	161.575,5625	895527,71	18,04
	II	148.118,6875	918182,59	16,13
	III	134.661,8125	940837,4	14,31
	IV	121.204,9375	963492,21	15,57
1997	I	178.222,906	1022010,63	17,43
	II	192.955,969	1059010,88	18,22
	III	207.689,031	1096011,13	18,94
	IV	222.422,094	1133011,38	19,63
1998	I	218.291,563	1117269,59	19,53
	II	225.479,188	1217166,03	19,52
	III	232.666,813	1257067,47	18,5
	IV	239.854,438	1296968,91	18,49

Sumber : Lampiran 1

Tabel 9 : Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Kehutanan Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa T imur Tahun 1991.I-1998.IV

Tahun		Nilai Ekspor Kehutanan (X)	Nilai Total Ekspor Non Migas (Y)	Proporsi
1991	I	1113,28125	291395,2	0,38
	II	1558,59375	407953,2	0,38
	III	2003,90625	524511,3	0,38
	IV	2449,21875	641069,3	0,38
1992	I	1213,4375	363601,71	0,33
	II	1698,8125	509042,406	0,33
	III	2184,1875	654483,09	0,33
	IV	2669,5625	814162,794	0,33
1993	I	1883,125	420712,36	0,44
	II	2636,375	588997,28	0,44
	III	3389,625	757282,21	0,44
	IV	4142,875	925567,15	0,44
1994	I	1560,46875	453000,625	0,34
	II	2184,65625	634200,875	0,34
	III	2808,84375	815401,125	0,34
	IV	3433,03125	996601,375	0,34
1995	I	1705,9375	524306,72	0,32
	II	2388,3125	734029,406	0,32
	III	3070,6875	943752,0938	0,32
	IV	3753,0625	1153474,78	0,32
1996	I	2841,21875	895527,71	0,31
	II	2885,90625	918182,59	0,31
	III	2930,59375	940837,4	0,31
	IV	2975,28125	963492,21	0,31
1997	I	3583,40625	1022010,63	0,35
	II	3853,46875	1059010,88	0,36
	III	4123,53125	1096011,13	0,37
	IV	4393,59375	1133011,38	0,38
1998	I	4269,75	1117269,59	0,38
	II	4382,25	1217166,03	0,36
	III	4494,75	1257067,47	0,35
	IV	4607,25	1296968,91	0,35

Sumber : Lampiran 1

Tabel 10 : Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Pertambangan Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV

Tahun		Nilai Ekspor Pertambangan (X)	Nilai Total Ekspor Non Migas (Y)	Proporsi
1991	I	642,03125	291395,2	0,22
	II	898,84375	407953,2	0,22
	III	1156,65625	524511,3	0,22
	IV	1412,46875	641069,3	0,22
1992	I	523,59375	363601,71	0,14
	II	733,03125	509042,406	0,14
	III	942,46875	654483,09	0,14
	IV	1151,90625	814162,794	0,14
1993	I	5	420712,36	0,001
	II	7	588997,28	0,001
	III	9	757282,21	0,001
	IV	11	925567,15	0,001
1994	I	143,75	453000,625	0,03
	II	201,25	634200,875	0,03
	III	258,75	815401,125	0,03
	IV	316,25	996601,375	0,03
1995	I	652,65623	524306,72	0,12
	II	913,71875	734029,406	0,12
	III	1174,78125	943752,0938	0,12
	IV	1435,84375	1153474,78	0,12
1996	I	1250,34375	895527,71	0,13
	II	1332,78125	918182,59	0,14
	III	1415,21875	940837,4	0,15
	IV	1435,84375	963492,21	0,14
1997	I	1475,40625	1022010,63	0,14
	II	1515,96875	1059010,88	0,14
	III	1556,53125	1096011,13	0,14
	IV	1597,09375	1133011,38	0,14
1998	I	1629,0625	1117269,59	0,14
	II	1666,1875	1217166,03	0,13
	III	1703,753125	1257067,47	0,13
	IV	1740,4375	1296968,91	0,13

Sumber : Lampiran 1

Tabel 11 : Proporsi Sumbangan Nilai Hasil Industri Terhadap Nilai Total Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV

Tahun		Nilai Ekspor Industri (X)	Nilai Total Ekspor Non Migas (Y)	Proporsi
1991	I	223765,4688	291395,2	76,8
	II	3132716563	407953,2	76,8
	III	402777,8438	524511,3	76,8
	IV	492284,0313	641069,3	76,8
1992	I	297073,125	363601,71	81,7
	II	415902,375	509042,406	81,7
	III	534731,625	654483,09	81,7
	IV	653560,875	814162,794	80,2
1993	I	349838,4375	420712,36	83,1
	II	489773,8125	588997,28	83,1
	III	692709,1875	757282,21	91,4
	IV	769644,5625	925567,15	83,1
1994	I	365921,7188	453000,625	80,7
	II	512290,4063	634200,875	80,7
	III	658659,0938	815401,125	80,7
	IV	805027,7813	996601,375	80,7
1995	I	399937,0313	524306,72	76,3
	II	559911,8438	734029,406	76,3
	III	719886,6563	943752,0938	76,3
	IV	879861,4688	1153474,78	76,3
1996	I	729860,6563	895527,71	81,5
	II	765845,2188	918182,59	83,4
	III	801829,7813	940837,4	85,2
	IV	837814,3438	963492,21	86,95
1997	I	838728,906	1022010,63	82,04
	II	860685,469	1059010,88	81,27
	III	882642,031	1096011,13	80,53
	IV	904598,594	1133011,38	79,84
1998	I	953074,219	1117269,59	85,3
	II	985638,406	1217166,03	80,97
	III	1018202,59	1257067,47	80,99
	IV	1050766,78	1296968,91	81,01

Sumber : Lampiran 1

Proporsi sumbangan ekspor hasil pertanian relatif mengalami penurunan walaupun sering berfluktuasi dimana pada tahun 1991.I-IV besarnya sumbangan rata-rata sebesar 22,6 % dan pada tahun 1998.I-IV besarnya sumbangan rata-rata sebesar 19,01%. Proporsi sumbangan terbesar terjadi pada tahun 1995.I-IV dengan rata-rata sebesar 23,27 % .

Nilai ekspor sektor kehutanan pada tahun 1991.I-1998.IV seperti terlihat pada tabel 9 juga mempunyai kecenderungan mengalami penurunan dalam hal sumbangannya terhadap total ekspor non migas Jawa Timur dimana pada tahun 1991.I-IV besarnya sumbangan rata-rata sebesar 0,38 % dan pada tahun 1998.I-IV menjadi rata-rata sebesar 0,36 %.

Begitu pula terjadi pada nilai ekspor sektor pertambangan yang mengalami penurunan dimana pada tahun 1991.I-IV rata-rata sebesar 0,22 % menjadi rata-rata sebesar 0,13 %.

Penurunan nilai sumbangan dari ke tiga sektor ini mungkin disebabkan karena penggunaan teknologi yang belum mantap dan juga karena peningkatan sumber daya manusia yang belum memadai disamping juga faktor alam yang selalu berfluktuasi.

Pada tabel 11 terlihat bahwa proporsi sumbangan sektor industri pada tahun 1991.I-IV dengan rata-rata sebesar 76,8 % mengalami peningkatan pada tahun 1998.I-IV menjadi rata-rata sebesar 82,06 % walaupun secara keseluruhan dari tahun 1991.I-1998.IV proporsi sumbangan sektor industri cenderung mengalami fluktuasi, namun secara nilai sektor industri mengalami peningkatan.

Dari perhitungan yang telah dilakukan yang telah dilakukan diatas kiranya dapat dibuat tabel yang menunjukkan proporsi sumbangan nilai ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 1991.I-1998.IV.

Tabel 12 : Perkembangan Proporsi Sumbangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian, Kehutanan, Pertambangan dan Industri Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV

Sektor	Besarnya Proporsi Sumbangan															
	Pertanian			Kehutanan			Pertambangan			Industri						
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1991	22,6	22,6	22,6	22,6	0,38	0,38	0,38	0,38	0,22	0,22	0,22	0,22	76,8	76,8	76,8	76,8
1992	17,82	17,82	17,82	17,5	0,33	0,33	0,33	0,33	0,14	0,14	0,14	0,14	81,7	81,7	81,7	80,2
1993	16,4	16,4	16,4	16,4	0,44	0,44	0,44	0,44	0,001	0,001	0,001	0,001	83,1	83,1	91,4	83,1
1994	18,85	18,85	18,85	18,85	0,34	0,34	0,34	0,34	0,03	0,03	0,03	0,03	80,7	80,7	80,7	80,7
1995	23,27	23,27	23,27	23,27	0,32	0,32	0,32	0,32	0,12	0,12	0,12	0,12	76,3	76,3	76,3	76,3
1996	18,04	16,13	14,31	15,57	0,31	0,31	0,31	0,31	0,13	0,14	0,15	0,14	81,5	83,4	85,2	86,95
1997	17,43	18,22	18,94	19,63	0,35	0,36	0,37	0,38	0,14	0,14	0,14	0,14	82,04	81,27	80,53	79,84
1998	19,53	19,52	18,5	18,49	0,38	0,36	0,35	0,35	0,14	0,13	0,13	0,13	85,3	80,97	80,99	81,01

Sumber : tabel 8-11

Dengan memperhatikan tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Proporsi sumbangan sektor pertanian terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1995.I-IV yaitu 23,27 % dari seluruh nilai ekspor non migas Jawa Timur dan selanjutnya menurun sampai dengan 14,31 % pada tahun 1996.III, walaupun akhirnya kembali naik menjadi 18,49 % pada tahun 1998.IV. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sumbangan ekspor non migas terhadap penerimaan devisa menurun.
2. Proporsi sumbangan sektor kehutanan terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1993.I-IV yaitu 0.44 % dari total ekspor. Adanya kecenderungan menurunnya trend perkembangan sektor kehutanan dari tahun 1991.I-1998.IV menunjukkan bahwa sumbangan ekspor non migas Jawa Timur terhadap penerimaan devisa menurun.
3. Proporsi sumbangan sektor pertambangan terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1991.I-IV yaitu 0.22 dari total ekspor. Adanya kecenderungan menurunnya trend perkembangan sektor pertambangan dari tahun 1991.I-1998.IV menunjukkan bahwa sumbangan ekspor non migas Jawa Timur terhadap penerimaan devisa menurun.
4. Proporsi sumbangan sektor industri terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1993.III yaitu 91,4 % dari total ekspor. Sumbangan ekspor non migas Jawa Timur pada sektor industri dari tahun 1991.I-1998.IV memperlihatkan kecenderungan meningkat walaupun berfluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor industri terhadap penerimaan devisa relatif naik.

4.1.3 Prospek Penerimaan Komoditi Ekspor Non Migas Komoditi Kategori Utama Pada Tahun 1999.I-2001.IV

Untuk mengetahui prospek perkembangan ekspor non migas Jawa Timur dalam kategori kelompok utama dari tahun 1991.I - 1998.IV apakah terjadi peningkatan atau penurunan maka dalam menggunakan analisis sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dengan melihat lampiran 3, maka perhitungan trend ekspor non migas dalam kategori utama sebagai berikut :

$$Y = 635.133,01 + 19.644,08 (x)$$

Berdasarkan data dan analisa pada lampiran 3 maka, dapat ditentukan trend linier (perkembangan tahun 1991.I-1998.IV dan perkiraan perkembangan pada 3 tahun berikutnya, dimana ternyata nilai ekspor non migas Jawa Timur dalam kategori utama mengalami peningkatan, dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar US \$ 19.644,08 ribu atau sebesar 3,09 %, walaupun peningkatan tersebut relatif kecil dibanding dengan trend penerimaan ekspor non migas Jawa Timur secara keseluruhan dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar US \$ 27.052,02 ribu atau sebesar 3,32 % seperti terlihat pada lampiran 4. Namun peningkatan perkembangan trend ekspor non migas Jawa Timur seiring dengan peningkatan ekspor non migas kategori utama, hal ini berarti ekspor non migas komoditi kategori utama masih berperan cukup penting di dalam perkembangan ekspor non migas Jawa Timur.

4.3 Pembahasan

Berfluktuasi angka gini dan jumlah komoditi ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 1991.I-1998.IV dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dunia yang terjadi dan perlu kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah. Dari hasil perhitungan gini coefficient of concentration dan analisa proporsi memberikan gambaran bahwa masih besarnya keterpusatan dan sekaligus ketergantungan ekspor non migas Jawa Timur pada kategori utama dimana dari beberapa kategori tersebut sebagian besar berasal dari sektor industri, walaupun tidak seluruh komoditi dalam kategori utama berasal dari sektor industri tetapi jika dilihat pada analisa proporsi sektor industri memberikan kontribusi yang cukup besar pada ekspor non migas Jawa Timur secara keseluruhan. Hal ini tak lepas dari berbagai kebijakan pemerintah dalam memberikan peluang ekspor dengan berbagai pemangkasan hambatan dan kemudahan. Sebagai contoh adanya paket 28 Mei 1986 dimana paket ini membuka kemudahan bagi para eksportir barang manufaktur untuk mengimpor barang kebutuhan produksi (barang modal dan bahan baku). Sejalan dengan Teori David Ricardo tentang keunggulan mutlak sebagaimana telah dijelaskan bahwa suatu negara akan mempunyai keunggulan komperative yang tinggi bila biaya produksi per unitnya lebih kecil bila dibandingkan dengan negara lain, hal ini berarti bahwa negara tersebut dapat mengekspor barang-barang yang mempunyai biaya produksi kecil. Begitu pula sebaliknya, bila biaya produksi per unitnya besar maka lebih baik bagi negara tersebut mengimpor barang dari negara lain yang mempunyai biaya produksi per unitnya lebih kecil (Boediono, 1989 : 42). Berdasarkan kebijakan dan teori tersebut dapat dimungkinkan bahwa suatu produk industri dapat bersaing di pasar ekspor karena memiliki harga yang kompetitif, hal ini dikarenakan biaya produksi dapat diminimalisasi. Karena kebanyakan produk industri dalam negeri khususnya Jawa Timur memakai tehnologi yang kurang menunjang baik dari segi produktivitas maupun mutu sehingga tidak mempunyai daya saing yang cukup tinggi, maka dengan adanya paket kebijakan tersebut kiranya mampu mendorong produktivitas dan mutu

pada sektor industri, seperti terlihat pada analisa diatas dimana sektor industri masih menjadi salah satu sektor utama dalam penerimaan devisa bagi Jawa Timur.

Contoh lain kebijakan pemerintah adalah paket 28 Mei 1990 yang menyangkut penyederhanaan prosedur perijinan dan menghapus atau mengurangi tata niaga impor dan ekspor pada industri elektronika. Kebijakan ini memberikan kontribusi yang berarti bagi dalam meningkatkan nilai ekspor, dimana industri elektronika termasuk dalam kategori utama ekspor komoditi non migas Jawa Timur (lihat lampiran 2). Begitu pula dengan adanya paket deregulasi Januari 1996 dimana sasaran deregulasi ini adalah pada pengembangan industri yang berorientasi ekspor melalui pemangkasan berbagai hambatan ekspor dan impor baik berupa tarif maupun non tarif yang akhirnya mempunyai pengaruh terhadap bertambahnya total nilai ekspor sektor industri pada tahun 1996 sekaligus meningkatnya jumlah komoditi ekspor non migas sektor industri secara pesat dari 191 jenis komoditi pada tahun 1995 menjadi 285 jenis komoditi pada tahun 1996 (lihat tabel 6).

Sektor pertanian yang juga memasukkan beberapa komoditinya di dalam kategori utama dirasa masih kurang memberikan kontribusi yang cukup berarti pada ekspor non migas Jawa Timur, seperti terlihat pada analisis proporsi diatas yaitu adanya kecenderungan menurunnya proporsi kontribusi yang diberikan, walaupun pada dasarnya pemerintah cukup banyak memberikan kebijakan pada sektor pertanian seperti paket kebijakan 21 November 1988, paket 20 Mei 1990, paket 3 Juni 1991. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa komoditi pertanian menghadapi kurva permintaan yang inelastis sempurna, dimana negara pengekspor hanya sebagai price taker saja, artinya berapapun jumlah output yang dijual tidak mempengaruhi tingkat harga yang berlaku di pasar (Sadono Sukirno, 1985 : 283). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Anton Hermanto Gunawan (1991 : 230-231) yang menyatakan bahwa peningkatan penerimaan ekspor tentunya disebabkan oleh peningkatan daya saing komoditi ekspor. Kebijaksanaan pemerintah perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi produksi komoditi dan bukan diarahkan pada peningkatan subsidi langsung maupun tidak langsung melalui kebijakan perpajakan dan bea masuk. Berdasarkan

pendapat diatas dapat dilihat bahwa ekspor sektor pertanian Propinsi Jawa Timur masih kurang mampu bersaing, karena berbagai apapun kebijakan tanpa adanya perbaikan baik mutu maupun produktivitas pertanian tidak akan mungkin sektor pertanian Jawa Timur mampu bersaing dengan daerah atau negara lain.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sebagai simpulan dari dan analisa data yang tersedia, maka terlihat :

1. Selama tahun 1991.I-1998.IV tingkat konsentrasi ekspor non migas Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pada periode 1992.I-IV tingkat konsentrasi ekspor mengalami kenaikan sebesar 25,1%, kemudian pada periode 1993.I-1994.IV mengalami penurunan sebesar 19,65 %. Kembali pada periode 1995.I-IV mengalami kenaikan sebesar 20,77 % dan pada periode 1996 I-IV mengalami penurunan sebesar 18,86. Begitu pula pada tahun 1997.I-IV mengalami kenaikan sebesar 20,79 % dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 20,14 % pada tahun 1998.IV, hal ini menunjukkan bahwa adanya keterpusatan ekspor non migas Jawa Timur terhadap komoditi kategori utama.
2. a. Proporsi sumbangan terbesar dari sektor pertanian terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1995.I-IV yaitu sebesar 23,27 % dari keseluruhan nilai ekspor non migas Jawa Timur dan terkecil sebesar 4,31 % pada tahun 1996.III.
b. Proporsi sumbangan terbesar dari sektor kehutanan terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1993.I-IV yaitu sebesar 0,44 % dari keseluruhan nilai ekspor non migas Jawa Timur dan terkecil sebesar 0,31 % pada tahun 1996.I-IV.
c. Proporsi sumbangan terbesar dari sektor pertambangan terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1991.I-IV yaitu sebesar 0,22 % dari keseluruhan nilai ekspor non migas Jawa Timur dan terkecil sebesar 0,001 % pada tahun 1993.I-IV.
d. Proporsi sumbangan terbesar dari sektor Industri terhadap ekspor non migas Jawa Timur paling besar pada tahun 1993.III yaitu sebesar 91,4 % dari keseluruhan nilai ekspor non migas Jawa Timur dan terkecil sebesar 76,3 % pada tahun 1995.I-IV.

- 3 Secara umum nilai ekspor komoditi non migas Jawa Timur dalam kategori utama mengalami peningkatan dan perkiraan perkembangan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar US \$ 19.644,08 ribu.

5.2 Saran

Sehubungan dengan perkembangan tingkat konsentrasi ekspor dan perkembangan ekspor komoditi maka saran yang berkaitan dengan usaha pengembangan ekspor komoditi non migas Jawa Timur adalah :

1. Perlunya upaya terus menerus ke arah penurunan tingkat konsentrasi ekspor melalui kebijakan pemerintah berupa kemudahan-kemudahan ekspor komoditi dengan memberikan keringanan pajak ekspor, kemudahan dalam prosedur ekspor, informasi dari pemerintah mengenai peluang ekspor ke pasar luar negeri sehingga kesinambungan ekspor dapat terjamin.
2. Perlu adanya perbaikan mutu dari hasil komoditi ekspor non migas secara terus menerus dengan memotivasi para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya agar mampu bersaing dengan produk negara lain.
3. Perlu diupayakan adanya usaha pemerintah untuk mencari peluang pasar bagi ekspor non migas terutama pada negara-negara yang tidak mengetrapkan kuota ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, MS. 1991. *Ekspor Impor :Teori & Penerapannya*. Jakarta : PT. Binaman Pressindo.
- Amudi Pasaribu. 1981. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bocdiono.1989. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Endra Kurniawan. 1996. *Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1985-1994*. Jember : Skripsi Fakultas Ekonomi UNEJ (tidak dipublikasikan).
- Hadi Soesastro. 1991. *Prospek Non Migas Indonesia*. Jakarta : CSIS.
- Heidjerachman Ranupandojo, Irawan. 1983. *Survey Pengembangan Ekspor Dan Industri Pengganti Impor Sebagai Usaha Peningkatan Penerimaan Dan Penghematan Devisa Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Regional Jawa Tengah*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Ekonomi FE – UGM.
- Hendro, H dan Prijono, T. 1993. *Perdagangan Internasional Pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hermanto Gunawan, Anton. 1991. *Perdagangan Internasional Pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ken Darsawarti. 1994. *Sumbangan Ekspor Non Migas Jawa Timur Terhadap Penerimaan Devisa Negara*. Jember. Pusat Penelitian UNEJ.
- Michael P. Todaro. 1983. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sadono Sukirno. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta. LPFE UI.
- Shinici Imamura. 1989. *Pembangunan Ekonomi Indonesia Masalah Dan Analisis*. Jakarta : LPFE UI.

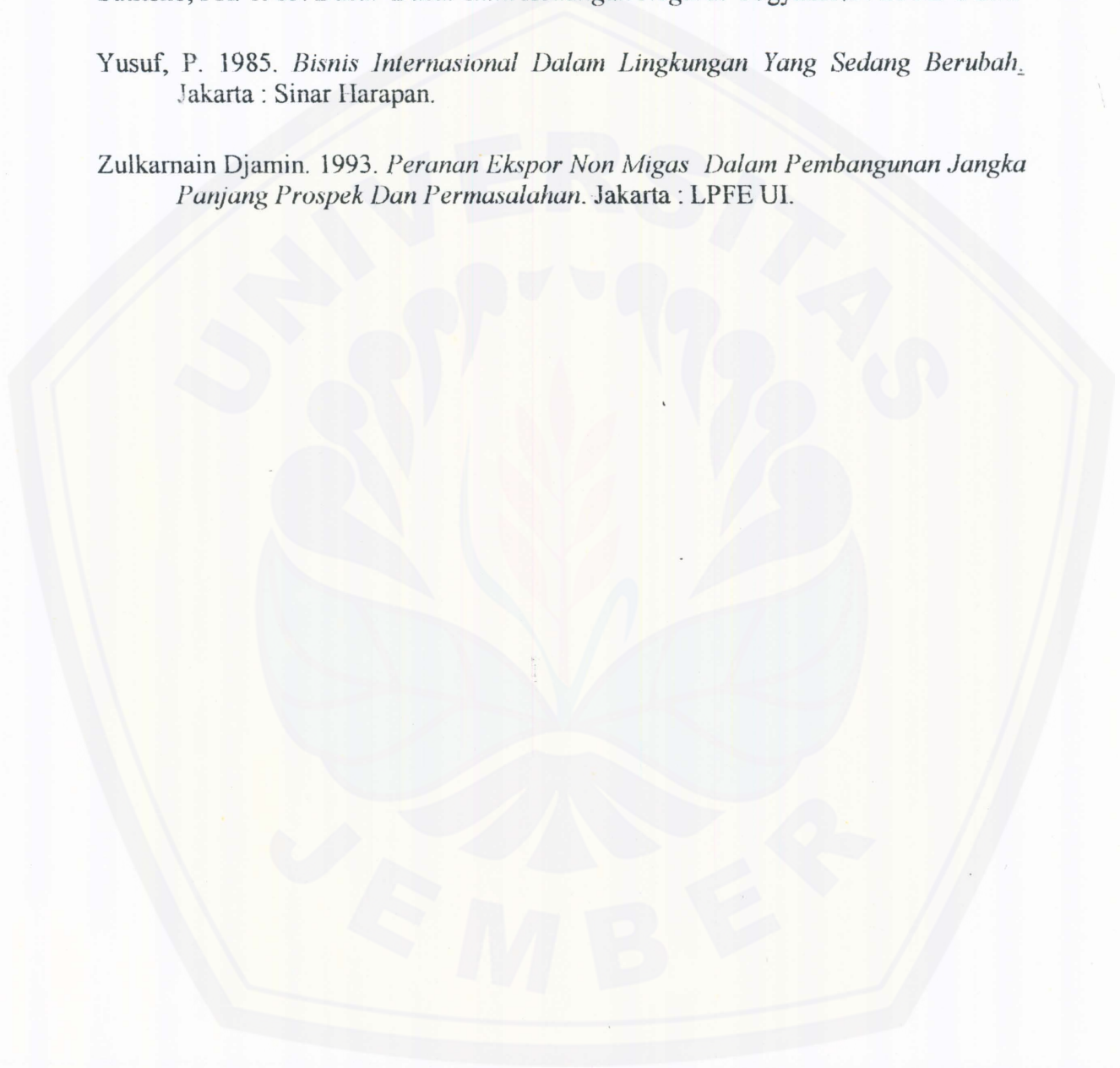
Sudrajat Djiwandono. 1992. *Perdagangan Dan Pembangunan Tantangan Peluang Dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*. Jakarta : LP3ES.

Soelistiyo. 1982. *Ekonomi Internasional Buku I*. Yogyakarta : Liberty.

Sutrisno, PH. 1983. *Dasar-Dasar Ilmu Keuangan Negara*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Yusuf, P. 1985. *Bisnis Internasional Dalam Lingkungan Yang Sedang Berubah*. Jakarta : Sinar Harapan.

Zulkarnain Djamin. 1993. *Peranan Ekspor Non Migas Dalam Pembangunan Jangka Panjang Prospek Dan Permasalahan*. Jakarta : LPFE UI.



Lampiran 1 : Perkembangan Nilai Ekspor dan Perhitungan Tingkat Konsentrasi Ekspor Non Migas Jawa Timur Tahun 1991.I-1998.IV (dalam ribu US \$)

No	KOMODITI	1991							TOTAL
		I	II	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	III	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	IV	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	
	I. PERTANIAN								
	A. Perkebunan								
1	apel segar	0	0	0	0	0	0	0	0
2	asam tamarind	79.375	111.125	7.41998E-08	142.875	7.41998E-08	174.625	7.41998E-08	508
3	biji coklat	2111.5625	2956.1875	5.25102E-05	3800.8125	5.25102E-05	4645.4375	5.25102E-05	13514
4	biji kapas	35	49	1.44268E-08	63	1.44268E-08	77	1.44268E-08	224
5	biji karet	0	0	0	0	0	0	0	0
6	biji kecipung	3.28125	4.59375	1.26798E-10	5.90625	1.26798E-10	7.21875	1.26798E-10	21
7	biji lainnya	17.03125	23.84375	3.41608E-09	30.65625	3.41608E-09	37.46875	3.41608E-09	109
8	biji mente	2355.15625	3297.21875	6.53243E-05	4239.28125	6.53243E-05	5181.34375	6.53243E-05	15073
9	biji pala	433.59375	607.03125	2.21412E-06	780.46875	2.21412E-06	953.90625	2.21412E-06	2775
10	biji panili	377.1875	528.0625	1.67552E-06	678.9375	1.67552E-06	829.8125	1.67552E-06	2414
11	biji pinang	13.90625	19.46875	2.27748E-09	25.03125	2.27748E-09	30.59375	2.27748E-09	89
12	biji untuk benih	0	0	0	0	0	0	0	0
13	black jelly grass	5.3125	7.4375	3.32379E-10	9.5625	3.32379E-10	11.6875	3.32379E-10	34
14	buah apel	0	0	0	0	0	0	0	0
15	buah mangga	12.03125	16.84375	1.70474E-09	21.65625	1.70474E-09	26.46875	1.70474E-09	77
16	buah manggis	0	0	0	0	0	0	0	0
17	buah-buah segar	0.78125	1.09375	7.18812E-12	1.40625	7.18812E-12	1.71875	7.18812E-12	5
18	buah-buahan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
19	bunga anggrek	0.9375	1.3125	1.03509E-11	1.6875	1.03509E-11	2.0625	1.03509E-11	6
20	bunga pala	111.71875	156.40625	1.46999E-07	201.09375	1.46999E-07	245.78125	1.46999E-07	715
21	bunga pohon kayu manis	0	0	0	0	0	0	0	0
22	cengkeh	0	0	0	0	0	0	0	0
23	kacang kapri	0	0	0	0	0	0	0	0
24	kacang polong	0	0	0	0	0	0	0	0
25	kapok randu	40	56	1.88432E-08	72	1.88432E-08	88	1.88432E-08	256
26	karet	1999.0625	2798.6875	4.70639E-05	3598.3125	4.70639E-05	4397.9375	4.70639E-05	12794
27	kelapa buah	0	0	0	0	0	0	0	0
28	kembang kampoja	5.46875	7.65625	3.52218E-10	9.84375	3.52218E-10	12.03125	3.52218E-10	35
29	kentang	0	0	0	0	0	0	0	0
30	ketimun	0	0	0	0	0	0	0	0
31	kluwek	1.71875	2.40625	3.47905E-11	3.09375	3.47905E-11	3.78125	3.47905E-11	11
32	kopi	7034.375	9848.125	0.000582755	12661.875	0.000582755	15475.625	0.000582755	45020
33	kopra	457.8125	640.9375	2.46837E-06	824.0625	2.46837E-06	1007.1875	2.46837E-06	2930
34	kubis	6.40625	8.96875	4.83329E-10	11.53125	4.83329E-10	14.09375	4.83329E-10	41
35	mate	0	0	0	0	0	0	0	0
36	manas	0	0	0	0	0	0	0	0
37	pisang kaleng	0	0	0	0	0	0	0	0

174	stone powder	0.15625	2.87525E-13	0.21875	2.87525E-13	0.28125	2.87525E-13	0.34375	2.87525E-13	1
175	tanah diatomea	0	0	0	0	0	0	0	0	
176	tanah gemuk	0	0	0	0	0	0	0	0	
177	tanah liat	0	0	0	0	0	0	0	0	
178	traptentn	21.875	5.63549E-09	30.625	5.63549E-09	39.375	5.63549E-09	48.125	5.63549E-09	140
	JUMLAH	642.03125		898.84375		1155.65625		1412.46875		4109
			3.88456E-06	0	3.88456E-06	0	3.88456E-06	0	3.88456E-06	
IV. INDUSTRI										
179	acetate filter rods	0	0	0	0	0	0	0	0	
180	acid dyes	0	0	0	0	0	0	0	0	
181	afval benang	227.5	6.09534E-07	318.5	6.09534E-07	409.5	6.09534E-07	500.5	6.09534E-07	1456
182	afval kapas	33.125	1.29225E-08	46.375	1.29225E-08	59.625	1.29225E-08	72.875	1.29225E-08	212
183	afval lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	
184	agar-agar	91.5625	9.87349E-08	128.1875	9.87349E-08	164.8125	9.87349E-08	201.4375	9.87349E-08	586
185	air buah	78.125	7.18812E-08	109.375	7.18812E-08	140.625	7.18812E-08	171.875	7.18812E-08	500
186	air mineral	25.46875	7.63925E-09	35.65625	7.63925E-09	45.84375	7.63925E-09	56.03125	7.63925E-09	163
187	air raksa	0	0	0	0	0	0	0	0	
188	akar manis	1.25	1.84016E-11	1.75	1.84016E-11	2.25	1.84016E-11	2.75	1.84016E-11	8
189	alat angkut	0	0	0	0	0	0	0	0	
190	alat kelengkapan pipa	0	0	0	0	0	0	0	0	
191	alis & bulu mata palsu	0	0	0	0	0	0	0	0	
192	alkohol	483.125	2.74887E-06	676.375	2.74887E-06	869.625	2.74887E-06	1062.875	2.74887E-06	3092
193	alkyd resin	12.03125	1.70473E-09	16.84375	1.70473E-09	21.65625	1.70473E-09	26.46875	1.70473E-09	77
194	aluminium	4872.03125	0.000279547	6820.84375	0.000279547	8769.65625	0.000279547	10718.46875	0.000279547	31181
195	amoani cardamomi	0	0	0	0	0	0	0	0	
196	amonia tak berair	450	2.38485E-06	630	2.38485E-06	810	2.38485E-06	990	2.38485E-06	2880
197	amonium	0	0	0	0	0	0	0	0	
198	ampas ikan sarden	0	0	0	0	0	0	0	0	
199	ampas sagu & lainnya	3.4375	1.39162E-10	4.8125	1.39162E-10	6.1875	1.39162E-10	7.5625	1.39162E-10	22
200	aneka permen	12.96875	1.98076E-09	18.15625	1.98076E-09	23.34375	1.98076E-09	28.53125	1.98076E-09	83
201	anyaman	0	0	0	0	0	0	0	0	
202	arang	315.78125	1.17438E-06	442.09375	1.17438E-06	568.40625	1.17438E-06	694.71875	1.17438E-06	2021
203	asam glutamat & amino	323.4375	1.23202E-06	452.8125	1.23202E-06	582.1875	1.23202E-06	711.5625	1.23202E-06	2070
204	asesoris gading, mutiara dan intan	0	0	0	0	0	0	0	0	
205	atap sirap	0	0	0	0	0	0	0	0	
206	bagian dari sepatu	45.625	2.45155E-08	63.875	2.45155E-08	82.125	2.45155E-08	100.375	2.45155E-08	292
207	bahan bangunan	9018.90625	0.00095795	12626.46875	0.000957951	16234.03125	0.00095795	19841.59375	0.000957951	57721
208	bahan nabati	0	0	0	0	0	0	0	0	
209	bahan pengembang kue	0	0	0	0	0	0	0	0	
210	bahan pewarna	0.46875	2.58772E-12	0.65625	2.58772E-12	0.84375	2.58772E-12	1.03125	2.58772E-12	3

375	nikel	282.5	5.96329E-07	395.5	5.96329E-07	508.5	5.96329E-07	621.5	5.96329E-07	1808
376	obat nyamuk bakar	5.625	2.36425E-10	7.875	2.36425E-10	10.125	2.36425E-10	12.375	2.36425E-10	36
377	obat untuk manusia	95.9375	6.87743E-08	134.3125	6.87743E-08	172.6875	6.87743E-08	211.0625	6.87743E-08	614
378	olahan batubara	0	0	0	0	0	0	0	0	
379	olahan kecantikan	0	0	0	0	0	0	0	0	
380	olahan kimia	0	0	0	0	0	0	0	0	
381	olahan non alkohol untuk minuman	0	0	0	0	0	0	0	0	
382	oleic fatty acid	0	0	0	0	0	0	0	0	
383	pakaian dalam	0	0	0	0	0	0	0	0	
384	pakaian dan perlengkapan bayi	73.75	4.06418E-08	103.25	4.06418E-08	132.75	4.06418E-08	162.25	4.06418E-08	472
385	pakaian renang	0	0	0	0	0	0	0	0	
386	pakan udang	13.75	1.41272E-09	19.25	1.41272E-09	24.75	1.41272E-09	30.25	1.41272E-09	88
387	palet kotak	1921.875	2.75994E-05	2690.625	2.75994E-05	3459.375	2.75994E-05	4228.125	2.75994E-05	12300
388	panel dari kayu	0	0	0	0	0	0	0	0	
389	papan nama	0	0	0	0	0	0	0	0	
390	papandari serat kayu	0	0	0	0	0	0	0	0	
391	partikel board of wood	0	0	0	0	0	0	0	0	
392	pasta	0	0	0	0	0	0	0	0	
393	pasta gigi	170.15625	2.16344E-07	238.21875	2.16344E-07	306.28125	2.16344E-07	374.34375	2.16344E-07	1089
395	patung dan hiasan sepuh logam mulia	0.3125	7.29708E-13	0.4375	7.29708E-13	0.5625	7.29708E-13	0.6875	7.29708E-13	2
396	payung taman	0	0	0	0	0	0	0	0	
397	peci	0	0	0	0	0	0	0	0	
398	pelana dan perlengkapan dari kulit	0	0	0	0	0	0	0	0	
399	pembalut wanita	0	0	0	0	0	0	0	0	
400	pembasmi jamur	0	0	0	0	0	0	0	0	
401	pembasmi serangga dan rumput-an	0	0	0	0	0	0	0	0	
402	penghapus cat	0	0	0	0	0	0	0	0	
403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	15258.4375	0.00173968	21361.8125	0.00173968	27465.1875	0.00173968	33568.5625	0.00173968	97654
404	peralatan olahraga	39.0625	1.14017E-08	54.6875	1.14017E-08	70.3125	1.14017E-08	85.9375	1.14017E-08	250
405	peralatan profesional&ilmu pengetahuan	742.65625	4.12121E-06	1039.71875	4.12121E-06	1336.78125	4.12121E-06	1633.84375	4.12121E-06	4753
406	peralatan shalat	0	0	0	0	0	0	0	0	
407	perban berprekat	0	0	0	0	0	0	0	0	
408	perhiasan emas	3869.375	0.00011874	5417.125	0.00011874	6964.875	0.00011874	8512.625	0.00011874	24764
409	perhiasan imitasi	119.375	1.06482E-07	167.125	1.06482E-07	214.875	1.06482E-07	262.625	1.06482E-07	764
410	perlengkapan pakaian wanita	0	0	0	0	0	0	0	0	
411	permadani	0	0	0	0	0	0	0	0	
412	pernis dan lak	0	0	0	0	0	0	0	0	
413	persenyawaan heterocyclic	0	0	0	0	0	0	0	0	
414	photo type setting papper	54.84375	2.24752E-08	76.78125	2.24752E-08	98.71875	2.24752E-08	120.65625	2.24752E-08	351
415	phthalic	0	0	0	0	0	0	0	0	
416	pita ukur	0.9375	6.56737E-12	1.3125	6.56737E-12	1.6875	6.56737E-12	2.0625	6.56737E-12	6

417	plastik dan barang dari plastik	6913.75	0.000357171	9679.25	0.000357171	12444.75	0.000357171	15210.25	0.000357171	44248
418	platina	0	0	0	0	0	0	0	0	
419	plester	15.625	1.82427E-09	21.875	1.82427E-09	28.125	1.82427E-09	34.375	1.82427E-09	100
420	plywood	22742.5	0.003864787	31839.5	0.003864787	40936.5	0.003864787	50033.5	0.003864787	145552
421	polikarbonat	0	0	0	0	0	0	0	0	
422	polimetil	0	0	0	0	0	0	0	0	
423	polivinil	0	0	0	0	0	0	0	0	
424	preparat	0	0	0	0	0	0	0	0	
425	produk nabati lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	
426	provitamin	0	0	0	0	0	0	0	0	
427	pucuk daun tebu	1120.9375	9.38884E-06	1569.3125	9.38884E-06	2017.6875	9.38884E-06	2466.0625	9.38884E-06	7174
428	pulp	0	0	0	0	0	0	0	0	
429	pupuk	1064.0625	8.46026E-06	1489.6875	8.46026E-06	1915.3125	8.46026E-06	2340.9375	8.46026E-06	6810
430	rambut palsu	1077.34375	8.67277E-06	1508.28125	8.67277E-06	1939.21875	8.67277E-06	2370.15625	8.67277E-06	6895
431	ratan karpet	0	0	0	0	0	0	0	0	
432	rbd palm stearin & olein	1190.15625	1.05842E-05	1666.21875	1.05842E-05	2142.28125	1.05842E-05	2618.34375	1.05842E-05	7617
433	rokok, cerutu & tembakau olahan	7153.59375	0.000382382	10015.03125	0.000382382	12876.46875	0.000382382	15737.90625	0.000382382	45783
434	roti kering	0	0	0	0	0	0	0	0	
435	roving women	0	0	0	0	0	0	0	0	
436	sabun	111.71875	9.32613E-08	156.40625	9.32613E-08	201.09375	9.32613E-08	245.78125	9.32613E-08	715
437	sampul surat	0	0	0	0	0	0	0	0	
438	sandal	2961.875	6.55515E-05	4146.625	6.55515E-05	5331.375	6.55515E-05	6516.125	6.55515E-05	18956
439	sapu dan sikat	3.28125	8.04503E-11	4.59375	8.04503E-11	5.90625	8.04503E-11	7.1875	8.04503E-11	21
440	sari dari kelenjar	0	0	0	0	0	0	0	0	
441	sarimiliti untuk bayi	0	0	0	0	0	0	0	0	
442	sarung	300.15625	6.732E-07	420.21875	6.732E-07	540.28125	6.732E-07	660.34375	6.732E-07	1921
443	sarung tangan dan sapu tangan	3596.875	9.66718E-05	5035.625	9.66718E-05	6474.375	9.66718E-05	7913.125	9.66718E-05	23020
444	self-adhesive paper	0	0	0	0	0	0	0	0	
445	selimut	2.1875	3.57557E-11	3.0625	3.57557E-11	3.9375	3.57557E-11	4.8125	3.57557E-11	14
446	semen,kapur dan barang dari semen kapur	48.75	1.77582E-08	68.25	1.77582E-08	87.75	1.77582E-08	107.25	1.77582E-08	312
447	sepatu	31300.625	0.007320744	43820.875	0.007320743	56341.125	0.007320743	68861.375	0.007320743	200324
448	seprei	940.15625	6.60464E-06	1316.21875	6.60464E-06	1692.28125	6.60464E-06	2068.34375	6.60464E-06	6017
449	serat sintetik	0	0	0	0	0	0	0	0	
450	serbuk kayu	0	0	0	0	0	0	0	0	
451	serbuk timah	0	0	0	0	0	0	0	0	
452	serum	0	0	0	0	0	0	0	0	
453	shampoo	3.59375	9.65039E-11	5.03125	9.65039E-11	6.46875	9.65039E-11	7.90625	9.65039E-11	23
454	shuttle cocks	0	0	0	0	0	0	0	0	
455	silikon	0	0	0	0	0	0	0	0	
456	sirop	5.15625	1.98663E-10	7.21875	1.98663E-10	9.28125	1.98663E-10	11.34375	1.98663E-10	33
457	sisir & jepitan rambut	0	0	0	0	0	0	0	0	

No	KOMODITI	1991							
		I	II	$(\sum x_u / x_j)^2$	III	IV	TOTAL		
482	tokek kering	0	0	0	0	0	0	0	0
483	topi	4.53125	6.34375	2.41808E-10	8.15625	2.41808E-10	9.96875	2.41808E-10	29
484	tulang hewan hancur	72.1875	101.0625	6.13705E-08	129.9375	6.13705E-08	158.8125	6.13705E-08	462
485	tutup kepala dari pandan	0	0	0	0	0	0	0	0
486	urea	0	0	0	0	0	0	0	0
487	wood trucking flooring	0.15625	0.21875	2.87525E-13	0.28125	2.87525E-13	0.34375	2.87525E-13	1
488	zinc scapr & others	2.96875	4.15625	1.03796E-10	5.34375	1.03796E-10	6.53125	1.03796E-10	19
		226016.0938	316422.9313	0.03377004	408929.9688	0.033770048	497235.4063	0.033770055	1446503
		291395.1563	407953.2188		524511.2813		641089.3438		1864929
	$\sum (\frac{x_u}{x_j})^2$			0.0468929		0.0468929		0.0468929	
	$\sqrt{\sum (\frac{x_u}{x_j})^2}$			0.216409103		0.216409103		0.216409103	
	$c_j x = 100 \sqrt{(\frac{x_u}{x_j})^2}$			21.64091033		21.64091033		21.64091033	

No	KOMODITI	1992								TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
482	tokek kering	0	0	0	0	0	0	0	0	0
483	topi	6.09375	8.53125	10.96875	13.40625	15.84375	18.28125	20.71875	23.15625	25.59375
484	tulang hewan hancur	60.825	84.875	109.125	133.375	157.625	181.875	206.125	230.375	254.625
485	tutup kepala dari bandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
486	urea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
487	wood trucking flooring	37.96375	53.15625	68.34375	83.53125	98.71875	113.90625	129.09375	144.28125	159.46875
488	zinc scapr & others	300440.4688	420616.6563	540792.8438	660969.0313	781145.2188	901321.4063	1021497.5938	1141673.7813	1261850.0688
		0.053951544	0.053951544	0.053951537	0.053951537	0.053951537	0.053951537	0.053951537	0.053951537	0.053951537
		365823.5025	512157.1875	658487.8125	804818.4375	951149.0625	1097479.6875	1243810.3125	1389140.9375	1534471.5625
	$\sum \left(\frac{x_u}{x_j} \right)^2$	0.0625568	0.0625568	0.0625568	0.0625568	0.0625568	0.0625568	0.0625568	0.0625568	0.0625568
	$\sqrt{\sum \left(\frac{x_u}{x_j} \right)^2}$	0.250113574	0.250113574	0.250113574	0.250113574	0.250113574	0.250113574	0.250113574	0.250113574	0.250113574
	$s_j x = 100 \sqrt{\left(\frac{x_u}{x_j} \right)^2}$	25.01135742	25.01135742	25.01135742	25.01135742	25.01135742	25.01135742	25.01135742	25.01135742	25.01135742

No	KOMODITI	1993						TOTAL
		I	II	III	IV	V	VI	
		$(\sum x_{ij})^2$	$(\sum x_{ij})^2$	$(\sum x_{ij})^2$	$(\sum x_{ij})^2$	$(\sum x_{ij})^2$	$(\sum x_{ij})^2$	
482	tokok kering	0	0	0	0	0	0	
483	topi	0	0	0	0	0	0	
484	tulang hewan hancur	67.1875	94.0625	120.9375	147.8125	2.55039E-08	2.55039E-08	
485	tutup kepala dari pandan	0	0	0	0	0	0	
486	urea	0	0	0	0	0	0	
487	wood trucking flooring	0	0	0	0	0	0	
488	zinc scapr & others	33.90625	47.46875	61.03125	74.59375	6.49515E-09	6.49515E-09	
		351328.125	491859.375	632390.625	772921.875			
		0.041117952	0.041117941	0.041117946	0.04111794			
		420712.9438	568997.2813	757282.2188	925567.1563			
	$\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2$		0.04617108		0.04617108		0.04617108	
	$\sqrt{\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2}$		0.219479111		0.219479111		0.219479111	
	$c_j x = 100 \sqrt{(\frac{x_{ij}}{x_j})^2}$		21.94791106		21.94791106		21.94791106	
							2692559	
							2248500	

No	KOMODITI	1994								TOTAL
		I	II	$(\frac{\sum x_i}{x_i})^2$	III	$(\frac{\sum x_i}{x_i})^2$	IV	$(\frac{\sum x_i}{x_i})^2$		
482	tokek karang	1.40625	9.63697E-12	2.53125	9.63697E-12	3.09075	9.63697E-12	9		
483	topi	0.15625	1.18971E-13	0.28125	1.18971E-13	0.34375	1.18971E-13	1		
484	tulang hewan hancur	160.15625	1.24934E-07	288.28125	1.24934E-07	352.34375	1.24934E-07	1625		
485	tutup kepala dari pandan	0	0	0	0	0	0	0		
486	urea	3.28125	5.24653E-11	5.90625	5.24653E-11	7.21875	5.24653E-11	21		
487	wood trucking flooring	16.09375	1.26217E-09	28.96875	1.26217E-09	35.40625	1.26217E-09	103		
488	zinc scrap & others	66.09375	2.12874E-08	118.96875	2.12874E-08	145.40625	2.12874E-08	423		
		367173.4375	514049.8125	660921.1875	0.030418992	807792.5625	0.030418994	2349342		
	Jumlah Total Ekspor Non Migas	453000.625	634200.875	815401.125	0.030418992	807792.5625	0.030418994	2349342		
	$\sum (\frac{x_i}{x_i})^2$		0.0386126		0.0386126		0.0386126		0.0386126	
	$\sqrt{\sum (\frac{x_i}{x_i})^2}$		0.196500891		0.196500891		0.196500891		0.196500891	
	$c_j x = 100 \sqrt{(\frac{x_i}{x_i})^2}$		19.65006906		19.65006906		19.65006906		19.65006906	

1994



No	KOMODITI	1996							TOTAL	
		I	II	III	IV					
		$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	$\left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$		
482	tokek kering	2.5	7.9331E-12	2.5	7.41348E-12	2.5	7.05075E-12	2.5	6.73261E-12	10
483	topi		0		0		0		0	
484	tulang hewan hancur	213.03125	5.65885E-08	166.84375	3.30188E-08	120.65625	1.64464E-08	74.46875	5.97381E-09	575
485	tutup kepala dari pandan		0		0		0		0	
486	urea	2053.75	5.25941E-06	2872.25	9.78558E-06	3690.75	1.53886E-05	4509.25	2.19034E-05	13126
487	wood tucking flooring	43.34375	2.34258E-09	45.78125	2.48609E-09	48.21875	2.62665E-09	50.65625	2.7642E-09	188
488	zinc scapr & others	178.6875	3.98135E-08	204.0625	4.93933E-08	229.4375	5.94702E-08	254.8125	6.99431E-08	867
		731929.25		768072.25		804215.25		840358.25		3144575
		0.030591836		0.030925244		0.03136595		0.031897889		
		895503.3438		918153.7813		940804.2188		963454.6563		3717916
	$\sum \left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2$	0.034724143		0.034893536		0.035192541		0.035602523		
	$\sqrt{\sum \left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2}$	0.186344153		0.186798117		0.18759675		0.188686309		
	$c_j x = 100 \sqrt{\sum \left(\frac{x_{ij}}{x_j}\right)^2}$	18.63441531		18.67981169		18.75967499		18.86863091		

No	KOMODITI	1997							TOTAL
		I	II	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	III	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	IV	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	
482	tokek kering	23.125	3.59136E-08	8.77705E-10	39.625	1.30703E-09	47.875	1.78535E-09	142
483	topi	27.65625	5.13667E-08	1.3667E-09	49.78125	2.06291E-09	60.84375	2.88362E-09	177
484	tulang hewan hancur	189.0625	2.40052E-06	3.82744E-08	225.3125	4.22589E-08	243.4375	4.61616E-08	865
485	tutup kepala dari pandan	0.3125	6.58836E-12	1.70662E-13	0.5625	2.63386E-13	0.6875	3.68172E-13	2
486	urea	2226.1875	0.000332827	1804.0625	1381.9375	1.58974E-06	959.8125	7.17593E-07	6372
487	wood trucking flooring	287	5.53171E-06	383	479	1.90994E-07	575	2.57538E-07	1724
488	Zinc scapr & others	135.1875	1.22735E-06	102.5625	69.9375	4.07163E-09	37.3125	1.08446E-09	345
		842506.7188	865051.9063	887597.0938	910142.2813	0.03557798	0.037641212	0.039899583	3505298
		2.368980435	1058985.125	1095986.875	1132988.625	0.040832663	0.043256549	0.045871448	4309944
	$\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	1021983.375	2.710738364	0.202070936	20.20709363	0.207982087	0.214176207	21.41762072	
	$\sqrt{\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2}$		1.64643201						
	$e_j x_j = 100 \sqrt{\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2}$		164.643201						

No	KOMODITI	1998							TOTAL	
		I	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	II	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	III	$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$	IV		$(\frac{x_{ij}}{x_j})^2$
482	tokek kering	36.28125	9.4972E-10	36.59375	9.03843E-10	36.90625	8.61908E-10	37.21875	8.2346E-10	147
483	topi	47.21875	1.60864E-09	48.40625	1.58155E-09	49.59375	1.55638E-09	50.78125	1.53294E-09	196
484	tulang hewan hancur	225.3125	3.8627E-08	228.9375	3.53763E-08	232.5625	3.42248E-08	236.1875	3.31614E-08	923
485	tutup kepala dari pandan	0.5	1.80373E-13	0.5	1.6874E-13	0.5	1.58198E-13	0.5	1.48614E-13	2
486	urea	1616.75	1.88589E-06	1626.25	1.78506E-06	1635.75	1.69315E-06	1645.25	1.6091E-06	6524
487	wood trucking flooring	451.3125	1.46955E-07	459.4375	1.42473E-07	467.5625	1.38338E-07	475.6875	1.34512E-07	1854
488	zinc scapr & others	115.46875	9.61966E-09	127.15625	1.09133E-08	138.84375	1.21987E-08	150.53125	1.34701E-08	532
		957882.3125	0.034543025	990505.4375	0.034520287	1023128.563	0.034830585	1055751.688	0.035413517	4027268
	Jumlah Total Ekspor Non Migas	1177239.594		1217141.031		1257042.469		1296943.906		4948367
	$\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2$		0.039825963		0.039761664		0.040038561		0.040595005	
	$\sqrt{\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2}$		0.199564433		0.199403269		0.200096379		0.201482022	
	$c_j x = 100 \sqrt{\sum (\frac{x_{ij}}{x_j})^2}$		19.95644326		19.94032692		20.00963786		20.14820219	

Sumber : KANWIL. DEPPERINDAG. Prop. Jawa Timur, Surabaya, Data diolah

Lampiran 2 : Nilai Ekspor Non Migas Dalam Kategori Utama Tahun 199 .I-1998.IV (dalam ribu US \$)

No	No. Komoditi	KOMODITI	1991				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet					
2	32	kopi	7034.375	9848.125	12661.875	15475.625	45020
3	46	tembakau no&vo	7284.21875	10197.90625	13111.59375	16025.28125	46619
4	82	tapioka	3698.59375	5178.03125	6657.46875	8136.90625	23671
5	134	udang	31302.03125	43822.84375	56343.65625	68864.46875	200333
6	189	alat angkut					
7	194	aluminium	4872.03125	6820.84375	8769.65625	10718.46875	31181
8	207	bahan bangunan	9018.90625	12626.46875	16234.03125	19841.59375	57721
9	213	barang dari logam					
10	223	benang					
11	236	buku					
12	237	bumbu masak	4231.40625	5923.96875	7616.53125	9309.09375	27081
13	260	enamel ware					
14	275	garmen	5052.8125	7073.9375	9095.0625	11116.1875	32338
15	277	gelas dan barang dari gelas	6269.21875	8776.90625	11284.59375	13792.28125	40123
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	27709.53125	38793.34375	49877.15625	60960.96875	177341
18	321	kaus kaki	8352.03125	11692.84375	15033.65625	18374.46875	53453
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	8020.15625	11228.21875	14436.28125	17644.34375	51329
20	329	kertas	9365.9375	13112.3125	16858.6875	20605.0625	59942
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	7366.875	10313.625	13260.375	16207.125	47148
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	5435.78125	7610.09375	9784.40625	11958.71875	34789
25	370	minyak wangi	6296.40625	8814.96875	11333.53125	13852.09375	40297
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	6075.15625	8505.21875	10935.28125	13365.34375	38881
28	383	pakaian dalam	3148.125	4407.375	5666.625	6925.875	20148
29	388	panel dari kayu					
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	17076.25	23906.75	30737.25	37567.75	109288
32	408	perhiasan emas					
33	417	plastik dan barang dari plastik	3446.25	4824.75	6203.25	7581.75	22056
34	420	plywood	16180.9375	22653.3125	29125.6875	35598.0625	103558
35	427	pucuk daun tebu					
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan	6125	8575	11025	13475	39200
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan	4116.71875	5763.40625	7410.09375	9056.78125	26347
39	447	sepatu	29161.5625	40826.1875	52490.8125	64155.4375	186634
40	448	seprei					
		Jumlah	236640.3125	331296.4375	425952.5625	520608.6875	1514498

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1992				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet					
2	32	kopi	4071.09375	5699.53125	7327.96875	8956.40625	26055
3	46	tembakau no&vo	8355.9375	11698.3125	15040.6875	18383.0625	53478
4	82	tapioka					
5	134	udang	32366.25	45312.75	58259.25	71205.75	207144
6	189	alat angkut					
7	194	aluminium	4983.75	6977.25	8970.75	10964.25	31896
8	207	bahan bangunan	14450.9375	20231.3125	26011.6875	31792.0625	92486
9	213	barang dari logam	3799.21875	5318.90625	6838.59375	8358.28125	24315
10	223	benang					
11	236	buku					
12	237	bumbu masak	6115	8561	11007	13453	39136
13	260	enamel ware	3696.875	5175.625	6654.375	8133.125	23660
14	275	garmen	4972.8125	6961.9375	8951.0625	10940.1875	31826
15	277	gelas dan barang dari gelas	6583.28125	9216.59375	11849.90625	14483.21875	42133
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	66655.3125	93317.4375	119979.5625	146641.6875	426594
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	11959.6875	16743.5625	21527.4375	26311.3125	76542
20	329	kertas	12385.625	17339.875	22294.125	27248.375	79268
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	7679.6875	10751.5625	13823.4375	16895.3125	49150
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	5737.1875	8032.0625	10326.9375	12621.8125	36718
25	370	minyak wangi	8961.71875	12546.40625	16131.09375	19715.78125	57355
26	371	minyak&lemak nabati&hewani	3938.4375	5513.8125	7089.1875	8664.5625	25206
27	372	moulding	3689.21875	5164.90625	6640.59375	8116.28125	23611
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu					
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	15258.4375	21361.8125	27465.1875	33568.5625	97654
32	408	perhiasan emas	3869.375	5417.125	6964.875	8512.625	24764
33	417	plastik dan barang dari plastik	6913.75	9679.25	12444.75	15210.25	44248
34	420	plywood	22742.5	31839.5	40936.5	50033.5	145552
35	427	pucuk daun tebu					
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan	7153.59375	10015.03125	12876.46875	15737.90625	45783
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan					
39	447	sepatu	31300.625	43820.875	56341.125	68861.375	200324
40	448	seprei					
		Jumlah	297640.3125	416696.4375	535752.5625	654808.6875	1904898

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1993				
			I	II	III	IV	TOTAL
1	26	karet					
2	32	kopi	6906.71875	9669.40625	12432.09375	15194.78125	44203
3	46	tembakau no&vo	5953.125	8334.375	10715.625	13096.875	38100
4	82	tapioka					
5	134	udang	33681.875	47154.625	60627.375	74100.125	215564
6	189	alat angkut	4387.96875	6143.15625	7898.34375	9653.53125	28083
7	194	aluminium	7266.875	10173.625	13080.375	15987.125	46508
8	207	bahan bangunan	17323.90625	24253.46875	31183.03125	38112.59375	110873
9	213	barang dari logam	6057.03125	8479.84375	10902.65625	13325.46875	38765
10	223	benang					
11	236	buku					
12	237	bumbu masak	9097.34375	12736.28125	16375.21875	20014.15625	58223
13	260	enamel ware					
14	275	garmen					
15	277	gelas dan barang dari gelas	7065.78125	9892.09375	12718.40625	15544.71875	45221
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	44564.53125	62390.34375	80216.15625	98041.96875	285213
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	25537.34375	35752.28125	45967.21875	56182.15625	163439
20	329	kertas	15617.65625	21864.71875	28111.78125	34358.84375	99953
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	8169.6875	11437.5625	14705.4375	17973.3125	52286
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	6244.84375	8742.78125	11240.71875	13738.65625	39967
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding					
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu					
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perelengkapan rumah tangga	24274.53125	33984.34375	43694.15625	53403.96875	155357
32	408	perhiasan emas					
33	417	plastik dan barang dari plastik	16775.625	23485.875	30196.125	36906.375	107364
34	420	plywood	28666.875	40133.625	51600.375	63067.125	183468
35	427	pucuk daun tebu					
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan	7097.8125	9936.9375	12776.0625	15615.1875	45426
37	438	sandal	5930.3125	8302.4375	10674.5625	13046.6875	37954
38	443	sarung tangan dan sapu tangan					
39	447	sepatu	42680.3125	59752.4375	76824.5625	93896.6875	273154
40	448	seprei					
		Jumlah	323300.1563	452620.2188	581940.2813	711260.3438	2069121

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1994				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet	24435.9375	34210.3125	43984.6875	53759.0625	156390
2	32	kopi	8598.125	12037.375	15476.625	18915.875	55028
3	46	tembakau no&vo	6093.90625	8531.46875	10969.03125	13406.59375	39001
4	82	tapioka					
5	134	udang	30977.1875	43368.0625	55758.9375	68149.8125	198254
6	189	alat angkut	4587.5	6422.5	8257.5	10092.5	29360
7	194	aluminium	12153.90625	17015.46875	21877.03125	26738.59375	77785
8	207	bahan bangunan	18475.78125	25866.09375	33256.40625	40646.71875	118245
9	213	barang dari logam	8321.40625	11649.96875	14978.53125	18307.09375	53257
10	223	benang					
11	236	buku	10703.28125	14984.59375	19265.90625	23547.21875	68501
12	237	bumbu masak	6898.75	9658.25	12417.75	15177.25	44152
13	260	enamel ware	4840.78125	6777.09375	8713.40625	10649.71875	30981
14	275	garmen	6915.3125	9681.4375	12447.5625	15213.6875	44258
15	277	gelas dan barang dari gelas	7220.3125	10108.4375	12996.5625	15884.6875	46210
16	286	handuk	9222.96875	12912.15625	16601.34375	20290.53125	59027
17	305	kain lembaran	31385.9375	43940.3125	56494.6875	69049.0625	200870
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu					
20	329	kertas	4789.375	6705.125	8620.875	10536.625	30652
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	8626.5625	12077.1875	15527.8125	18978.4375	55210
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	6089.6875	8525.5625	10961.4375	13397.3125	38974
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	14511.25	20315.75	26120.25	31924.75	92872
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu	11607.5	16250.5	20893.5	25536.5	74288
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	26286.71875	36801.40625	47316.09375	57830.78125	168235
32	408	perhiasan emas					
33	417	plastik dan barang dari plastik	15352.8125	21493.9375	27635.0625	33776.1875	98258
34	420	plywood	23864.0625	33409.6875	42955.3125	52500.9375	152730
35	427	pucuk daun tebu	6672.1875	9341.0625	12009.9375	14678.8125	42702
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan	9332.5	13065.5	16798.5	20531.5	59728
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan					


 JEMBER

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1994				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet	24435.9375	34210.3125	43984.6875	53759.0625	156390
2	32	kopi	8598.125	12037.375	15476.625	18915.875	55028
3	46	tembakau no&vo	6093.90625	8531.46875	10969.03125	13406.59375	39001
4	82	tapioka					
5	134	udang	30977.1875	43368.0625	55758.9375	68149.8125	198254
6	189	alat angkut	4587.5	6422.5	8257.5	10092.5	29360
7	194	alumunium	12153.90625	17015.46875	21877.03125	26738.59375	77785
8	207	bahan bangunan	18475.78125	25866.09375	33256.40625	40646.71875	118245
9	213	barang dari logam	8321.40625	11649.96875	14978.53125	18307.09375	53257
10	223	benang					
11	236	buku	10703.28125	14984.59375	19265.90625	23547.21875	68501
12	237	bumbu masak	6898.75	9658.25	12417.75	15177.25	44152
13	260	enamel ware	4840.78125	6777.09375	8713.40625	10649.71875	30981
14	275	garmen	6915.3125	9681.4375	12447.5625	15213.6875	44258
15	277	gelas dan barang dari gelas	7220.3125	10108.4375	12996.5625	15884.6875	46210
16	286	handuk	9222.96875	12912.15625	16601.34375	20290.53125	59027
17	305	kain lembaran	31385.9375	43940.3125	56494.6875	69049.0625	200870
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu					
20	329	kertas	4789.375	6705.125	8620.875	10536.625	30652
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	8626.5625	12077.1875	15527.8125	18978.4375	55210
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	6089.6875	8525.5625	10961.4375	13397.3125	38974
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	14511.25	20315.75	26120.25	31924.75	92872
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu	11607.5	16250.5	20893.5	25536.5	74288
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	26286.71875	36801.40625	47316.09375	57830.78125	168235
32	408	perhiasan emas					
33	417	plastik dan barang dari plastik	15352.8125	21493.9375	27635.0625	33776.1875	98258
34	420	plywood	23864.0625	33409.6875	42955.3125	52500.9375	152730
35	427	pucuk daun tebu	6672.1875	9341.0625	12009.9375	14678.8125	42702
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan	9332.5	13065.5	16798.5	20531.5	59728
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan					
39	447	sepatu	45256.71875	63359.40625	81462.09375	99564.78125	289643
40	448	seprei					
		Jumlah	363220.4688	508508.6563	653796.8438	799085.0313	2324611

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1995				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet	46702.03125	65382.84375	84063.65625	102744.4688	298893
2	32	kopi	11690.9375	16367.3125	21043.6875	25720.0625	74822
3	46	tembakau no&vo	7982.34375	11175.28125	14368.21875	17561.15625	51087
4	82	tapioka					
5	134	udang	32502.5	45503.5	58504.5	71505.5	208016
6	189	alat angkut					
7	194	aluminium	13036.5625	18251.1875	23465.8125	28680.4375	83434
8	207	bahan bangunan	17333.75	24267.25	31200.75	38134.25	110936
9	213	barang dari logam	8924.53125	12494.34375	16064.15625	19633.96875	57117
10	223	benang					
11	236	buku	11077.96875	15509.15625	19940.34375	24371.53125	70899
12	237	bumbu masak	6538.28125	9153.59375	11768.90625	14384.21875	41845
13	260	enamel ware	5302.1875	7423.0625	9543.9375	11664.8125	33934
14	275	garmen	7194.6875	10072.5625	12950.4375	15828.3125	46046
15	277	gelas dan barang dari gelas	7652.34375	10713.28125	13774.21875	16835.15625	48975
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	7997.8125	11196.9375	14396.0625	17595.1875	51186
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	28097.03125	39335.84375	50574.65625	61813.46875	179821
20	329	kertas	51010.9375	71415.3125	91819.6875	112224.0625	326470
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	9179.53125	12851.34375	16523.15625	20194.96875	58749
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	6363.59375	8909.03125	11454.46875	13999.90625	40727
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	15207.65625	21290.71875	27373.78125	33456.84375	97329
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu	11734.21875	16427.90625	21121.59375	25815.28125	75099
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	21059.84375	29483.78125	37907.71875	46331.65625	134783
32	408	perhiasan emas					
33	417	plastik dan barang dari plastik	13208.75	18492.25	23775.75	29059.25	84536
34	420	plywood	24667.65625	34534.71875	44401.78125	54268.84375	157873
35	427	pucuk daun tebu	6777.8125	9488.9375	12200.0625	14911.1875	43378
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan					
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan					
39	447	sepatu	46161.40625	64625.96875	83090.53125	101555.0938	295433
40	448	seprei					
		Jumlah	417404.375	584366.125	751327.875	918289.625	2671388

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1996				
			I	II	III	IV	TOTAL
1	26	karet					
2	32	kopi	20243.15625	20858.21875	21473.28125	22088.34375	84663
3	46	tembakau no&vo	13943.625	14412.375	14881.125	15349.875	58587
4	82	tapioka					
5	134	udang	50876.03125	50424.84375	49973.65625	49522.46875	200797
6	189	alat angkut					
7	194	aluminium	27709.90625	30450.46875	33191.03125	35931.59375	127283
8	207	bahan bangunan	29278.53125	29896.34375	30514.15625	31131.96875	120821
9	213	barang dari logam	17471.90625	18748.96875	20026.03125	21303.09375	77550
10	223	benang					
11	236	buku	23069.59375	25207.53125	27345.46875	29483.40625	105106
12	237	bumbu masak	10873.28125	11038.09375	11202.90625	11367.71875	44482
13	260	enamel ware					
14	275	garmen	12864.15625	13405.21875	13946.28125	14487.34375	54703
15	277	gelas dan barang dari gelas	13138.75	13496.75	13854.75	14212.75	54703
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	14651.03125	15392.84375	16134.65625	16876.46875	63055
18	321	kaus kaki	6528.59375	9140.03125	11751.46875	14362.90625	41783
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	45421.03125	45607.34375	45793.65625	45979.96875	182802
20	329	kertas	86876.875	88980.625	91084.375	93188.125	360130
21	353	lisin dan resin					
22	355	logam dasar besi dan baja	15755.6875	16183.0625	16610.4375	17037.8125	65587
23	359	makanan kaleng	8324.84375	11654.78125	14984.71875	18314.65625	53279
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	13237.0625	14459.1875	15681.3125	16903.4375	60281
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	29030.375	30909.625	32788.875	34668.125	127397
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu	19250.84375	19441.28125	19631.71875	19822.15625	78146
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perelengkapan rumah tangga	36750.4375	37972.3125	39194.1875	40416.0625	154333
32	408	perhiasan emas	8309.0625	11632.6875	14956.3125	18279.9375	53178
33	417	plastik dan barang dari plastik	26025.5625	27982.1875	29938.8125	31895.4375	115842
34	420	plywood	36304.5	35039	33773.5	32508	137625
35	427	pucuk daun tebu					
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan	8806.71875	12329.40625	15852.09375	19374.78125	56363
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan	8446.5625	11825.1875	15203.8125	18582.4375	54058
39	447	sepatu	76205.90625	77144.96875	78084.03125	79023.09375	310458
40	448	seprei	6528.4375	9139.8125	11751.1875	14362.5625	41782
		Jumlah	665922.4688	702773.1563	739623.8438	776474.5313	2884794

No	No. Komoditi	KOMODITI	1997				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet	7254.21875	10155.90625	13057.59375	15959.28125	46427
2	32	kopi	26429.65625	28535.21875	30640.78125	32746.34375	118352
3	46	tembakau no&vo	18824.71875	20495.90625	22167.09375	23838.28125	85326
4	82	tapioka					
5	134	udang	61100.1875	65460.5625	69820.9375	74181.3125	270563
6	189	alat angkut	7000.15625	9800.21875	12600.28125	15400.34375	44801
7	194	alumunium	33727.15625	34489.71875	35252.28125	36014.84375	139484
8	207	bahan bangunan	34583.375	36334.625	38085.875	39837.125	148841
9	213	barang dari logam					
10	223	benang	7512.1875	10517.0625	13521.9375	16526.8125	48078
11	236	buku	19952.75	17423.25	14893.75	12364.25	64634
12	237	bumbu masak	14617.21875	16015.90625	17414.59375	18813.28125	66861
13	260	enamel ware					
14	275	garmen	14630.4375	15012.3125	15394.1875	15776.0625	60813
15	277	gelas dan barang dari gelas	14324.03125	14583.34375	14842.65625	15101.96875	58852
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	17775.15625	18579.71875	19384.28125	20188.84375	75928
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	46861.75	47326.25	47790.75	48255.25	190234
20	329	kertas	119656.4063	131505.9688	143355.5313	155205.0938	549723
21	353	lisin dan resin	9118.75	12766.25	16413.75	20061.25	58360
22	355	logam dasar besi dan baja	18123.9375	18814.8125	19505.6875	20196.5625	76641
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	13903.21875	13436.40625	12969.59375	12502.78125	52812
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	31318.15625	31105.71875	30893.28125	30680.84375	123998
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu					
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia	6800.46875	9520.65625	12240.84375	14961.03125	43523
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	65669.65625	76504.21875	87338.78125	98173.34375	327686
32	408	perhiasan emas	11749.03125	11130.84375	10512.65625	9894.46875	43287
33	417	plastik dan barang dari plastik	29590.1875	29842.0625	30093.9375	30345.8125	119872
34	420	plywood	21803.59375	16762.53125	11721.46875	6680.40625	56968
35	427	pucuk daun tebu					
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan					
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan	14152.3125	14407.4375	14662.5625	14917.6875	58140
39	447	sepatu	78565.125	78945.375	79325.625	79705.875	316542
40	448	seprei					
		Jumlah	745043.8438	789472.2813	833900.7188	878329.1563	3246746

Lanjutan

No	No. Komoditi	KOMODITI	1998				TOTAL
			I	II	III	IV	
1	26	karet	13537.53125	14309.84375	15082.15625	15854.46875	58784
2	32	kopi	28998.9375	28763.3125	28527.6875	28292.0625	114582
3	46	tembakau no&vo	27605.25	30114.75	32624.25	35133.75	125478
4	82	tapioka					
5	134	udang	72280.59375	74136.53125	75992.46875	77848.40625	300258
6	189	alat angkut					
7	194	alumunium	35319.75	35499.25	35678.75	35858.25	142356
8	207	bahan bangunan	38711.8125	39312.4375	39913.0625	40513.6875	158451
9	213	barang dari logam					
10	223	benang	12339.03125	12466.84375	12594.65625	12722.46875	50123
11	236	buku	16322.5625	16388.1875	16453.8125	16519.4375	65684
12	237	bumbu masak	17009.625	17127.375	17245.125	17362.875	68745
13	260	enamel ware	47272.03125	66180.84375	85089.65625	103998.4688	302541
14	275	garmen	15636.21875	15809.40625	15982.59375	16155.78125	63584
15	277	gelas dan barang dari gelas	15259.71875	15478.40625	15697.09375	15915.78125	62351
16	286	handuk					
17	305	kain lembaran	19189.8125	19272.9375	19356.0625	19439.1875	77258
18	321	kaus kaki					
19	323	kayu prosesan & kerajinan kayu	51044.90625	52439.46875	53834.03125	55228.59375	212547
20	329	kertas	141999.8125	143827.4375	145655.0625	147482.6875	578965
21	353	lisin dan resin	18957.8125	20704.9375	22452.0625	24199.1875	86314
22	355	logam dasar besi dan baja	19352.59375	19429.53125	19506.46875	19583.40625	77872
23	359	makanan kaleng					
24	367	mesin, peralatan&perlengkapan listrik	13292.0625	13327.6875	13363.3125	13398.9375	53382
25	370	minyak wangi					
26	371	minyak&lemak nabati&hewani					
27	372	moulding	32835.4375	33569.8125	34304.1875	35038.5625	135748
28	383	pakaian dalam					
29	388	panel dari kayu					
30	395	patung dan hiasan sepuh logam mulia					
31	403	perabotan dan perlengkapan rumah tangga	82869.625	83248.875	83628.125	84007.375	333754
32	408	perhiasan emas					
33	417	plastik dan barang dari plastik	32438.625	33426.875	34415.125	35403.375	135684
34	420	plywood	19208.5625	21195.1875	23181.8125	25168.4375	88754
35	427	pucuk daun tebu					
36	433	rokok, cerutu & tembakau olahan					
37	438	sandal					
38	443	sarung tangan dan sapu tangan	19911.25	22061.75	24212.25	26362.75	92548
39	447	sepatu	80073.78125	80449.09375	80824.40625	81199.71875	322547
40	448	seprei					
		Jumlah	871467.3438	908540.7813	945614.2188	982687.6563	3708310

Sumber : Lampiran 1

Lampiran 3 : Trend Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Komoditi Utama Jawa Timur (dalam ribu US \$)

Tahun	Realisasi Ekspor	X	XY	X ²	Y = a + b X	
1991	I	236540.3	-15.5	-3666374.65	240.25	330649.7756
	II	331296.4	-14.5	-4803797.8	210.25	350293.8556
	III	425952.6	-13.5	-5750360.1	182.25	369937.9356
	IV	520608.7	-12.5	-6507608.75	156.25	389582.0156
1992	I	297640.3	-11.5	-3422863.45	132.25	409226.0956
	II	416696.4	-10.5	-4375312.2	110.25	428870.1756
	III	535752.6	-9.5	-5089649.7	90.25	448514.2556
	IV	654808.7	-8.5	-5565873.95	72.25	468158.3356
1993	I	323300.2	-7.5	-2424751.5	56.25	487802.4156
	II	452620.2	-6.5	-2942031.3	42.25	507446.4956
	III	581940.3	-5.5	-3200671.65	30.25	527090.5756
	IV	711260.3	-4.5	-3200671.35	20.25	546734.6556
1994	I	363220.5	-3.5	-1271271.75	12.25	566378.7356
	II	508508.7	-2.5	-1271271.75	6.25	586022.8156
	III	653796.8	-1.5	-980695.2	2.25	605666.8956
	IV	799085	0.5	-399542.5	0.25	625310.9756
1995	I	417404.4	0.5	208702.2	0.25	644955.0556
	II	584366.1	1.5	876549.15	2.25	664599.1356
	III	751327.9	2.5	1878319.75	6.25	684243.2156
	IV	918289.6	3.5	3214013.6	12.25	703887.2956
1996	I	665922.5	4.5	2996651.25	20.25	723531.3756
	II	702773.2	5.5	3865252.6	30.25	743175.4556
	III	739623.8	6.5	4807554.7	42.25	762819.5356
	IV	776474.5	7.5	5823558.75	56.25	782463.6156
1997	I	745043.8	8.5	6332872.3	72.25	802107.6956
	II	789472.3	9.5	7499986.85	90.25	821751.7756
	III	833900.7	10.5	8755957.35	110.25	841395.8556
	IV	878320	11.5	10100680	132.25	861039.9356
1998	I	871467	12.5	10893337.5	156.25	880684.0156
	II	908540.8	13.5	12265300.8	182.25	900328.0956
	III	945614.2	14.5	13711405.9	210.25	919972.1756
	IV	982687.7	15.5	15231659.35	240.25	939616.2556
1999	I		16.5			959260.3356
	II		17.5			978904.4156
	III		18.5			998548.4956
	IV		19.5			1018192.576
2000	I		20.5			1037836.656
	II		21.5			1057480.736
	III		22.5			1077124.816
	IV		23.5			1096768.896
2001	I		24.5			1116412.976
	II		25.5			1136057.056
	III		26.5			1155701.136
	IV		27.5			1175345.216
Jumlah Total	20324256.5		53589054.45	2728		
$a = \frac{\sum Y}{n}$	635133.0156					
$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$	19644.08154					

Sumber : Lampiran 2, data diolah

Lampiran 4 : Trend Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Jawa Timur (dalam ribu US \$)

Tahun		Realisasi Ekspor	X	XY	X ²	Y = a + b X
1991	I	291395.2	-15.5	-4516625.6	240.25	395384.3441
	II	407953.2	-14.5	-5915321.4	210.25	422436.3641
	III	524511.3	-13.5	-7080902.55	182.25	449488.3841
	IV	641069.3	-12.5	-8013366.25	156.25	476540.4041
1992	I	363601.71	-11.5	-4181419.665	132.25	503592.4241
	II	509042.406	-10.5	-5344945.263	110.25	530644.4441
	III	654483.09	-9.5	-6217589.355	90.25	557696.4641
	IV	814162.794	-8.5	-6920383.749	72.25	584748.4841
1993	I	420712.36	-7.5	-3155342.7	56.25	611800.5041
	II	588997.28	-6.5	-3828482.32	42.25	638852.5241
	III	757282.21	-5.5	-4165052.155	30.25	665904.5441
	IV	925567.15	-4.5	-4165052.175	20.25	692956.5641
1994	I	453000.6	-3.5	-1585502.1	12.25	720008.5841
	II	634200.9	-2.5	-1585502.25	6.25	747060.6041
	III	815401.1	-1.5	-1223101.65	2.25	774112.6241
	IV	996601.4	-0.5	-498300.7	0.25	801164.6441
1995	I	524306.72	0.5	262153.36	0.25	828216.6641
	II	734029.406	1.5	1101044.109	2.25	855268.6841
	III	943752.0938	2.5	2359380.235	6.25	882320.7041
	IV	1153474.78	3.5	4037161.73	12.25	909372.7241
1996	I	895527.71	4.5	4029874.695	20.25	936424.7441
	II	918182.59	5.5	5050004.245	30.25	963476.7641
	III	940837.4	6.5	6115443.1	42.25	990528.7841
	IV	963492.21	7.5	7226191.575	56.25	1017580.8041
1997	I	1022010.63	8.5	8687090.355	72.25	1044632.8241
	II	1059010.88	9.5	10060603.36	90.25	1071684.8441
	III	1096011.13	10.5	11508116.87	110.25	1098736.8641
	IV	1133011.38	11.5	13029630.87	132.25	1125788.8841
1998	I	1117269.59	12.5	13965869.88	156.25	1152840.9041
	II	1217166.03	13.5	16431741.41	182.25	1179892.9241
	III	1257067.47	14.5	18227478.32	210.25	1206944.9441
	IV	1296968.91	15.5	20103018.11	240.25	1233996.9641
1999	I		16.5			1261048.9841
	II		17.5			1288101.0041
	III		18.5			1315153.0241
	IV		19.5			1342205.0441
2000	I		20.5			1369257.0641
	II		21.5			1396309.0841
	III		22.5			1423361.1041
	IV		23.5			1450413.1241
2001	I		24.5			1477465.1441
	II		25.5			1504517.1641
	III		26.5			1531569.1841
	IV		27.5			1558621.2041
Jumlah Total		26070100.93		73797912.32	2728	
$a = \frac{\sum Y}{n}$		814690.6541				
$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$		27052.02064				

Sumber : Lampiran 1, data diolah